



PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SD MUHAMMADIYAH 2
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

LELY FITRIYAH DALIMUNTHER
NIM: 13 310 0104

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2017



PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SD MUHAMMADIYAH 2
PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

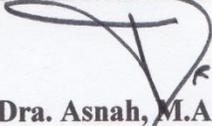
Oleh

LELY FITRIYAH DALIMUNTHE

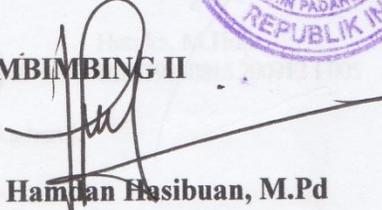
NIM: 13 310 0104



PEMBIMBING I


Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II


Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN

2017

Hal : Skripsi
a.n **Lely Fitriyah Dalimunthe**
Lampiran: 7 Eksemplar

Padangsidempuan, 04 Agustus 2017
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

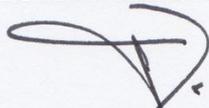
Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Lely Fitriyah Dalimunthe, NIM 13 310 0104 yang berjudul: "*Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan*", maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

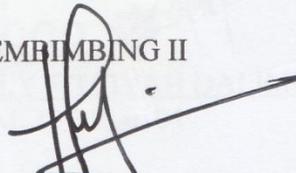
Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

PEMBIMBING I



Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

PEMBIMBING II



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **LELY FITRIYAH DALIMUNTHE**
NIM. : **13 310 0104**
Fakultas/Jurusan : **FTIK/ PAI-3**
Judul Skripsi : **PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD
MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku, bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidimpuan, Agustus 2017

Dibuat pernyataan,



LELY FITRIYAH DALIMUNTHE
NIM. 13 310 0104

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : LELY FITRIYAH DALIMUNTHE
NIM : 13 310 0104
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI-3)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul : **“Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.
Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidempuan
Pada tanggal: 04 Agustus 2017

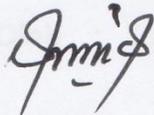


LELY FITRIYAH DALIMUNTHE
NIM. 13 310 0104

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

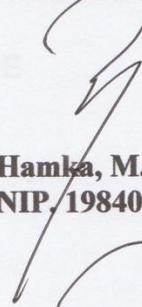
NAMA : LELY FITIRIYAH DALIMUNTHER
NIM : 13 310 0104
JUDUL SKRIPSI : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU DI
SD MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN

Ketua



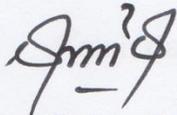
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004

Sekretaris

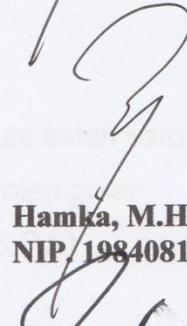


Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

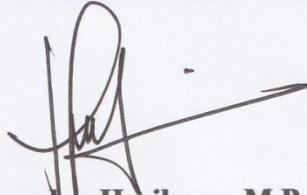
Anggota



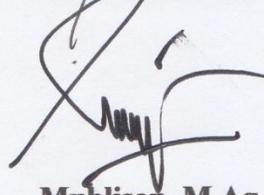
Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005



Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : IAIN Padangsidimpuan
Tanggal/Pukul : 04 Agustus 2017/ 14:00 Wib s/d 17:00 WIB
Hasil/Nilai : 80 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,56
Predikat : Cumlaude



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul : PERANAN KEPALA SEKOLAH DALAM
Skripsi MENINGKATKAN KINERJA GURU DI SD
MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN**

Ditulis Oleh : LELY FITRIYAH DALIMUNTHER

NIM : 13 310 0104

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Padangsidimpuan, 04 Agustus 2017

Dekan



**Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003**

ABSTRAK

Nama : Lely Fitriyah Dalimunthe
NIM : 13 310 0104
FAK/JUR : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3
Judul Skripsi : Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

Skripsi ini berjudul “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan” yaitu suatu kajian tentang hal-hal yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan merupakan sekolah dasar yang memiliki mutu pendidikan yang baik. SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan bisa bersaing dengan sekolah negeri maupun sekolah swasta lainnya yang ada di kota Padangsidempuan. Hal ini bisa dibuktikan dari banyaknya prestasi yang di raih oleh peserta didiknya baik dari segi akademik, kegiatan ekstrakurikuler dan keagamaan. Penelitian ini bertujuan untuk:1) Mengetahui peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan; 2) Mengetahui apa saja peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu yang membahas tentang kepemimpinan dan kinerja guru. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori-teori yang berkaitan dengan peranan kepala sekolah, kinerja guru, indikator-indikator kinerja guru, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru dan langkah strategis meningkatkan kinerja.

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Lokasi penelitian dilakukan di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang berada di Jalan SM. Raja Gg. Budiman No.16 Wek V Pasar Siborang, kira-kira ±500 meter dari pusat kota. Adapun metode pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru. Berbagai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mencakup, peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dengan mempengaruhi para guru untuk saling bekerjasama dalam mencapai visi dan tujuan bersama, peranan kepala sekolah sebagai pendidik yaitu dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru (KKG), peranan kepala sekolah sebagai administrator yaitu dengan mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran dan mengatur program-program kokurikuler, peranan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu dengan mengadakan rapat setiap hari senin dan mengadakan kunjungan kelas.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah swt, berkat rahmat dan karunia-Nya terhadap penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad saw yang telah bersusah payah dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umatnya untuk mendapatkan pegangan hidup dunia dan keselamatan di akhirat.

Skripsi ini sengaja penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd), jurusan pendidikan agama Islam pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan dengan judul “Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan”.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan masih minimnya ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Namun berkat *taufiq* dan *hidayah*-Nya serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya tulisan ini dapat terselesaikan juga meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana sekali. Dengan selesainya penulisan skripsi ini serta berakhirnya masa perkuliahan penulis pada jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dalam kesempatan ini penulis tidak lupa mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu pembimbing I Dra. Asnah, M.A dan bapak pembimbing II Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan terhadap penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan serta pembantu Rektor I, II dan III yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan studi di kampus ini;

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta wakil Dekan Bidang Akademik ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si;
4. Bapak Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag serta wakil ketua jurusan pendidikan agama Islam bapak Hamka, M.Hum;
5. Bapak Drs. Sahadir Nasution, M.Pd selaku penasehat akademik, yang membimbing penulis selama perkuliahan;
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah membantu penulis dalam hal mengadakan buku-buku penunjang skripsi ini;
7. Bapak Hapli S.Pd.I beserta seluruh guru-guru SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang telah banyak membantu dan memberikan kontribusi terhadap penulis dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selama penelitian;
8. Rekan mahasiswa Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi kepada penulis dikala penulis merasa putus asa dengan banyaknya hambatan maupun rintangan selama proses penulisan skripsi;
9. Teristimewa untuk Ayahanda Mahrum Dalimunthe dan Ibunda tercinta Faisah Siregar yang telah mengasuh dan mendidik saya agar menjadi insan yang berguna, dan dapat melanjutkan pendidikan hingga ke Perguruan Tinggi serta melaksanakan penyusunan skripsi ini. Dan juga tidak pernah bosan maupun lelah untuk memberikan nasihat ataupun motivasi terhadap penulis selama penulis menjalani program studi di IAIN Padangsidempuan. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan orangtua penulis dengan menempatkan kedua orangtua penulis di Surga-Nya dan dilimpahkan rahmat serta selalu dimudahkan Allah dalam segala urusan dan kesehatan.

Kritik dan saran dari para pembaca penulis ucapkan banyak terimakasih. Semoga Tuhan yang maha Esa memberikan karunia dan hidayahnya kepada kita semua sehingga skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca.

Padangsidempuan, 04 Agustus 2017
Penulis

Lely Fitriyah Dalimunthe
NIM. 13 310 0104

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	10
E. Batasan Istilah	10
F. Kegunaan Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Peranan Kepala Sekolah	15
1. Peran kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (<i>Leader</i>)	16
2. Peran kepala Sekolah Sebagai Pendidik (<i>Educator</i>).....	18
3. Peran kepala Sekolah Sebagai Administrator	19
4. Peran kepala Sekolah Sebagai Supervisor	21
5. Peran kepala Sekolah Sebagai Manager	24
6. Peran kepala Sekolah Sebagai Inovator	25
7. Peran kepala Sekolah Sebagai Motivator.....	26
B. Kinerja Guru	27
C. Indikator-Indikator Kinerja Guru	30
D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru.....	33
E. Langkah Strategis Meningkatkan Kinerja	33
F. Penelitian yang Relevan	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Tempat dan Waktu Penelitian	42
B. Jenis Penelitian.....	42

C. Sumber Data.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Teknik Penjamin Keabsahan Data	45
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	47
1. Profil SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.....	47
2. Letak Geografis SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan	48
3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan	49
4. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan	49
B. Temuan Khusus.....	56
1. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan	56
a. Merencanakan Program Belajar Mengajar.....	56
b. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar	60
c. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran	65
2. Berbagai peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.....	67
a. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (<i>Leader</i>).....	67
b. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (<i>Educator</i>)	68
c. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator.....	69
d. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor.....	73
e. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manager	75
f. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator	75
g. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Motivator	77
C. Pembahasan Hasil Penelitian	78

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.....	50
Tabel 2: Keadaan Siswa/siswi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan	50
Tabel 3: Daftar Nama-nama Pegawai SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan ..	51
Tabel 4: Jadwal Pembina Upacara SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik Perkembangan Siswa/I SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun	53
Gambar 2: Grafik Kelulusan Siswa/i SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun...	54
Gambar 3: Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Era globalisasi merupakan era kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang telah menimbulkan persaingan dalam berbagai bidang, yang menuntut masyarakat Indonesia untuk memantapkan diri dalam peningkatan kualitas dan sumber daya manusia yang unggul, mampu berdaya saing, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi serta mempunyai etos kerja yang tinggi.

Perwujudan manusia yang berkualitas tersebut menjadi tanggungjawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang semakin berperan menampilkan keunggulan yang tangguh, kreatif, mandiri, dan profesional dalam bidangnya masing-masing.

Dewasa ini masyarakat semakin merindukan kehadiran sekolah yang memiliki kinerja tinggi. Sebuah sekolah yang mampu mengembangkan kemampuan anak didik sehingga berprestasi tinggi dan berkepribadian baik. Di dalamnya para guru dan pegawai bekerja dengan senang hati, kinerja tinggi dan memiliki kepuasan kerja.

Di Indonesia sekolah/madrasah harus dengan kesungguhannya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana

tercantum dalam Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta penjelasannya Bab II Pasal 3 bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Keberhasilan untuk mewujudkan tujuan-tujuan tersebut kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting dalam mengkoordinasikan, menggerakkan, dan menselaraskan sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang dapat mendorong sekolah untuk dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran melalui program sekolah yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap.

Untuk menata pendidikan di masa depan, perlu dipahami dan diaplikasikan konsep sistem dalam pendidikan. Karena dengan memahami sistem administrasi dalam pendidikan akan membantu para pengelola pendidikan, tak terkecuali kepala sekolah dalam mengatasi berbagai masalah baik internal maupun eksternal guna memajukan pendidikan pada semua daerah di Indonesia.

Dalam persaingan global ini, diakui atau tidak lembaga pendidikan atau sistem persekolahan dituntut untuk terkemuka dengan kinerja kelembagaan yang efektif dan produktif. Kepala sekolah sebagai penanggung jawab pendidikan dan pembelajaran di sekolah hendaknya dapat meyakinkan masyarakat bahwa segala

¹ UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya* (Bandung: PT Citra Umbara, 2003), hlm. 7.

sesuatunya telah berjalan dengan baik, termasuk perencanaan dan implementasi kurikulum, penyediaan dan pemanfaatan sumber daya guru, rekrutmen sumber daya murid, kerjasama sekolah dan orang tua, serta sosok *outcome* sekolah yang prospektif.

Kepala sekolah merupakan unsur vital bagi efektifitas lembaga pendidikan. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah yang berhasil adalah apabila memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks, serta mampu melaksanakan peranan dan tanggung jawab untuk memimpin sekolah.²

Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi kondusif, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik sebagai individu maupun sebagai kelompok. Perilaku pemimpin yang positif dapat mendorong kelompok dalam mengarahkan dan memotivasi individu untuk bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mewujudkan tujuan lembaga pendidikan.³

² Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 81.

³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep Strategi dan Implementasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 107.

Kepala sekolah sebagai pemimpin lembaga pendidikan memiliki andil besar dalam menciptakan suasana kondusif yang ada dalam lingkungan kerjanya. Suasana kondusif tersebut merupakan faktor yang terpenting dalam menciptakan guru yang berprestasi. Guru sebagai pendidik memiliki peran yang sangat penting terhadap kemajuan bangsa Indonesia, guru juga sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Tenaga pendidikan terutama guru merupakan jiwa dari sekolah.⁴ Oleh karena itu, peningkatan kinerja tenaga kependidikan mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, pengembangan, evaluasi kinerja, hubungan kerja sampai pada imbalan jasa, merupakan garapan penting bagi seorang kepala sekolah.

Guru sangat berperan dalam menentukan kualitas lulusan sekolah dasar, artinya untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas diperlukan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal. Sedangkan guru dengan kualitas dan prestasi maksimal dapat diperoleh bila ditunjang oleh kepala sekolah yang baik.

Kinerja guru yang berkualitas ditentukan oleh banyak faktor, di antaranya adalah bagaimana atasan dalam memimpin bawahan, peran pemimpin sangat penting dalam organisasi, tanpa adanya pemimpin suatu organisasi hanya merupakan pergaulan orang-orang dan mesin.

Peran adalah konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi dan merupakan perilaku terpenting bagi struktur

⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 90.

sosial yang meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat.⁵ Seorang kepala sekolah mempunyai peran mengatur dan menggerakkan sejumlah orang yang memiliki berbagai sikap, tingkah laku, dan latar belakang berbeda-beda. Untuk mendapatkan staf yang handal dan dapat membantu tugas kepala sekolah secara optimal, diperlukan kepala sekolah yang mampu mengarahkan bawahannya kepada tercapainya tujuan organisasi secara maksimal.

Pemimpin yang efektif selalu menyadari bahwa anggota organisasinya merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga karena dikaruniai otak dan akal pikiran, sehingga pemimpin selalu berupaya menggali, memanfaatkan dan meningkatkan kreatifitas anggotanya untuk mencapai prestasi yang tinggi.⁶

Kinerja guru yang tinggi merupakan perwujudan dari kualitas guru. Hal ini cukup penting dalam rangka mencapai tujuan sekolah. Dengan kinerja yang tinggi berarti para guru benar-benar dapat berfungsi sebagai pendidik yang tepat guna dan berhasil guna sesuai dengan sasaran-sasaran organisasi yang hendak dicapainya.

Apabila tujuan peningkatan kinerja para guru dapat terpenuhi, maka tujuan pembangunan yang sesuai dengan pancasila, UUD 1945 beserta tujuan

⁵ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 212.

⁶ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) hlm. 177.

pendidikan nasional akan segera tercapai, begitu juga dengan menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Pada satuan tingkat sekolah dasar, siswa merupakan anak didik yang perlu untuk diarahkan, dikembangkan dan dijumpai ke arah perkembangannya yang bersifat kompleks. Pendidikan sekolah dasar sebagai lembaga yang mendidik dan memberi bekal pengetahuan di tingkat dasar sebagai pencetak generasi dan penerus bangsa yang dapat diandalkan dikemudian hari dalam menghadapi tantangan dan persoalan baik di lingkungan masyarakat maupun berbangsa dan bernegara.

Sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap dan keterampilan. Ketiga aspek ini merupakan dasar atau landasan pendidikan yang paling utama. Ketiga aspek ini sudah diterapkan di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Pada aspek pengetahuan misalnya mereka banyak mendapat kejuaraan pada berbagai bidang keilmuan. Pada aspek sikap yaitu setiap pulang sekolah peserta didik SD Muhammadiyah 2 melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, serta membiasakan perilaku ramah, sopan dan santun terhadap guru. Sedangkan pada aspek keterampilan peserta didiknya sebelum masuk ke dalam kelas setiap paginya dilatih untuk menjadi seorang pribadi yang berani, melalui sarana berpidato, berpuisi dan membacakan hafalan ayat pendek di depan teman-temannya secara bergantian setiap paginya.

SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan Kecamatan Padangsidempuan Selatan adalah salah satu di antara banyak sekolah di Padangsidempuan yang ikut mencerdaskan kehidupan bangsa demi suksesnya tujuan pembangunan nasional Indonesia. Sekolah tersebut merupakan lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Perguruan Yayasan Muhammadiyah Daerah Kota Padangsidempuan. Sesuai hasil pengamatan peneliti bahwa terdapat beberapa sekolah dasar yang unggul di kota padangsidempuan, yang salah satu diantaranya adalah SD Muhammadiyah Padangsidempuan. Selama ini apabila peneliti sebelumnya mengkaji objek kajian yang terkait dengan kinerja, mutu sekolah dan keunggulan sekolah selalu melakukan objek penelitian di SD Nurul Ilmi dan SD Bunayya Kota Padangsidempuan, namun menurut peneliti SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan juga merupakan salah satu SD yang memiliki prestasi sekolah yang baik, yang menyebabkan peneliti tertarik untuk meneliti di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. SD Muhammadiyah di Padangsidempuan berjumlah 3 sekolah, tetapi berdasarkan pengamatan peneliti SD Muhammadiyah 2 lebih unggul dibandingkan dengan SD Muhammadiyah lainnya dan bisa bersaing dengan sekolah Negeri maupun swasta lainnya yang ada di Kota Padangsidempuan.

Hal ini dibuktikan dengan SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan sering mendapat kejuaraan olimpiade mata pelajaran matematika dan sains tingkat rayon mendapat juara 1 serta di tingkat kota mendapat juara 2 tahun 2016, juara umum

lomba keagamaan tingkat SD/MDA Muhammadiyah se-kota Padangsidempuan tahun 2012, cerdas cermat juara 1 tingkat kota dan sempat di bawa ke Medan di tahun 2016, DAI Cilik juara 2, UKS mendapat juara 1 tingkat kota di tahun 2014, serta di bidang olah raga yaitu pencak silat juara 1 tingkat kota tahun 2015 dan masih banyak kejuaraan lainnya yang telah diraih.⁷

Hal ini menjadi salah satu bukti bahwa di samping keberhasilan yang telah diraih tidak terlepas dari upaya guru dalam memaksimalkan kinerjanya. Keberhasilan yang diraih oleh peserta didik tersebut merupakan salah satu prestasi kerja yang ditunjukkan oleh guru yang berasal dari kemampuan dan motivasi yang dimilikinya serta proses kepemimpinan kepala sekolah dalam memberikan pengaruh terhadap semua personil sekolah. Dengan demikian, setiap upaya kepala sekolah dalam memimpin, baik yang berkaitan dengan tugas maupun hasil akan memberikan dampak terhadap semua personil dalam melahirkan kinerja guru yang baik.

Berdasarkan penuturan Bapak Achjarmi Batubara selaku wali kelas IIIA sekaligus wakil kepala sekolah di bidang kurikulum, bahwa :

Kinerja yang baik tidak terlepas dari upaya kepala sekolah. Banyak upaya yang dilakukan kepala sekolah di antaranya segala keperluan administrasi di bidang pendidikan dilengkapi, segala kegiatan yang merupakan ekstrakurikuler baik kegiatan tingkat sekolah, rayon dan kota peserta didik mengikutinya. Perlombaan-perlombaan tingkat rayon maupun kota banyak yang dapat juara. Kinerja yang diusahakan oleh kepala sekolah selalu mendatangkan kepada sikap positif. Upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam memaksimalkan kinerja guru diantaranya mengadakan rapat sekali

⁷ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, Hari Selasa 7 Maret 2017.

seminggu guna mengetahui kesulitan dan permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru-guru, membentuk organisasi kelompok kerja guru (KKG). Dari gurunya sendiri agar tercapai kinerja yang maksimal selalu menggunakan metode dan strategi yang bervariasi, misalnya dalam pelajaran IPA saya menggunakan alat-alat peraga sedangkan untuk bidang studi yang lain guru-guru menggunakan perpustakaan sebagai bahan penunjang proses pembelajaran.⁸

Berawal dari fakta dan paparan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan”**.

B. Fokus Masalah

Seperti yang telah dipaparkan pada latarbelakang masalah, maka banyak faktor yang mempengaruhi kinerja guru. Akan tetapi untuk melakukan kajian terhadap faktor yang mendukung kinerja guru peneliti memfokuskan pembahasan penelitian ini pada peranan kepala sekolah atau kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka dapat penulis simpulkan beberapa hal yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan?

⁸ Achjarmi Batubara, Guru Kelas, Wawancara di Ruang Guru, hari Jumat 7 April 2017.

2. Apa saja peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai latar belakang masalah serta rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan;
2. Untuk mengetahui apa saja peranan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan;

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya kesalahan dan kekeliruan dalam memahami permasalahan yang terdapat dalam skripsi yang berjudul Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Maka penulis memberikan batasan istilah sebagai berikut :

1. Peranan adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.⁹ Peranan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 854.

2. Kepala sekolah adalah orang yang diberi tugas dan tanggungjawab mengelola sekolah menghimpun, memanfaatkan, dan menggerakkan seluruh potensi sekolah secara optimal untuk mencapai tujuan.¹⁰
3. Kinerja diartikan sebagai kegiatan seseorang dalam melakukan sesuatu yang bertujuan untuk mendapatkan imbalan atas usaha yang telah diberikan, hal ini dilaksanakan atas dorongan atau motivasi yang dipandang sebagai penggerak atau pembangkit perilaku.¹¹ Dalam istilah lain kinerja merupakan ukuran-ukuran yang dapat diandalkan dalam mewujudkan keberhasilan suatu perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Jadi yang dimaksud kinerja guru dalam penulisan ini adalah hasil yang dicapai yang mengacu kepada apa yang guru kerjakan ketika dia menghadapi tugas, yang menyangkut semua kegiatan atau tingkahlaku yang dialami guru, yang terdiri dari kemampuan membuat perencanaan, kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran dan kemampuan melaksanakan evaluasi.
4. Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi,

¹⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. VI, hlm. 88.

¹¹ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 19.

kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.¹²

5. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dalam meningkatkan kualitas kerja para guru SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

F. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang penulis harapkan dari penelitian dan pembahasan skripsi ini adalah :

1. Sebagai khazanah berpikir bagi para kepala sekolah maupun guru-guru agar mengoptimalkan atau memaksimalkan kinerjanya sebagai pendidik dalam mengembangkan atau meningkatkan kecerdasan anak-anak;
2. Menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti dan pembaca tentang Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan;
3. Sebagai bahan acuan dan bahan kajian untuk diadakan penelitian lanjutan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami secara menyeluruh tentang skripsi ini, maka sistematika laporan dan pembahasannya disusun sebagai berikut :

¹² Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* (Bandung: Alfabeta, 2013), cet. III, hlm. 17.

Bab pertama, merupakan pendahuluan, dalam bab ini peneliti membahas berbagai gambaran singkat untuk mencapai tujuan penulisan yang meliputi: latar belakang masalah, pada dasarnya latar belakang masalah hendak menjawab pertanyaan *mengapa* sebuah permasalahan atau fakta perlu untuk diteliti dan penting dijadikan pokok persoalan. Fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan istilah, serta kegunaan penelitian.

Bab kedua, membahas tentang kajian teori melalui buku-buku teori yang menyajikan hasil pemikiran, renungan atau ulasan terhadap hasil-hasil penelitian. Dari buku-buku ini peneliti dapat mengambil teori-teori yang relevan dengan teori yang akan dikembangkan melalui penelitian. Mencakup: peranan kepala sekolah, kinerja guru, indikator-indikator kinerja, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru, langkah strategis meningkatkan kinerja guru, serta penelitian terdahulu.

Bab ketiga berupa metodologi penelitian yang menggambarkan bagaimana cara kerja si peneliti yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, teknik pengolahan dan analisis data serta sistematika pembahasan.

Bab keempat merupakan hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi hasil penelitian tentang peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan mencakup: gambaran peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2

Padangsidempuan dan berbagai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dan pentingnya peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan untuk dilakukan.

Bab kelima merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan adalah intisari dari bab-bab sebelumnya atau hasil dari analisis dan pembahasan. Sedangkan saran-saran dalam penelitian ini didasarkan pada kesimpulan.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Peranan Kepala Sekolah

Peranan adalah sesuatu yang jadi bagian atau yang memegang pimpinan yang terutama.¹ Istilah peranan dipakai di sini untuk menunjukkan, bahwa pemegang suatu jabatan bekerja seperti yang diharapkan oleh dirinya sendiri atau orang lain. Dalam hal ini, kepala sekolah perlu menjalankan perannya sesuai dengan hak dan kewajibannya.

Ketika istilah peran digunakan dalam lingkungan sekolah, maka seseorang yang diberi (atau mendapatkan) suatu posisi, diharapkan menjalankan perannya sesuai dengan apa yang diharapkan oleh pekerjaan tersebut. Oleh karena itu, diperlukan sikap tanggungjawab dan profesional dari pemegang peran tersebut.

Kata kepala sekolah sering diartikan terdiri dari dua kata kunci yaitu “kepala” dan “sekolah”. Kepala sekolah adalah seorang fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.²

¹W.J.S.Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2011), Cet.IV, hlm. 870.

²Jerry H. Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu* (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 61.

Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang sangat sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan, pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya, ia adalah suara dan keinginan guru-guru.

Peran utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan peran tersebut, kepala sekolah memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah semangat dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid. Adapun beberapa peranan dari kepala sekolah adalah sebagai berikut :

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kepemimpinan adalah kekuatan dinamis yang penting dalam memotivasi dan mengordinasikan organisasi dalam rangka mencapai tujuan melalui suatu proses untuk mempengaruhi orang lain, baik dalam organisasi maupun di luar organisasi untuk mencapai tujuan yang diinginkan dalam suatu situasi dan kondisi tertentu.³ Pemimpin pada hakekatnya adalah seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus

³ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 124.

dilaksanakannya.⁴ Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah tentu mempengaruhi orang lain seperti guru dan tenaga kependidikan lain untuk mencapai tujuan yang ditetapkan pihak sekolah. Tujuan akan tercapai jika kepala sekolah mau dan mampu membangun komitmen dan bekerja keras untuk menjadikan sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang berkualitas dan menjadi terbaik di daerahnya.

Dalam teori kepemimpinan setidaknya ada dua gaya kepemimpinan yaitu kepemimpinan yang berorientasi pada tugas dan kepemimpinan yang berorientasi pada manusia. Dalam rangka meningkatkan kompetensi guru, seorang kepala sekolah dapat menerapkan kedua gaya kepemimpinan tersebut secara tepat dan fleksibel, disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan yang ada.⁵

Kepala sekolah dikatakan sebagai pemimpin yang efektif bilamana mampu menjalankan perannya untuk mendorong, mempengaruhi, mengarahkan kegiatan dan tingkah laku kelompoknya. Kepala sekolah sangat berperan dalam mengembangkan tenaga kependidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Siagian bahwa arah yang hendak ditempuh oleh

⁴ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 88.

⁵ Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 32.

organisasi menuju tujuan harus sedemikian rupa sehingga mengoptimalkan pemanfaatan dari segala sarana dan prasarana yang tersedia.⁶

Sedangkan menurut Daryanto, model kepemimpinan yang paling cocok diterapkan di sekolah adalah kepemimpinan pembelajarann karena misi utama sekolah mendidik semua siswa dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk menjadi orang dewasa yang sukses dalam menghadapi masa depan yang belum diketahui dan yang sarat dengan tantangan-tantangan yang sangat turbulen. Misi inilah yang kemudian menuntut sekolah sebagai organisasi harus memfokuskan pada pembelajaran (*learning focused schools*), yang meliputi kurikulum, proses belajar mengajar, dan penilaian hasil belajar (asesmen).⁷

2. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (*Educator*)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai *educator*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolahnya. Kepala sekolah juga senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh para guru. Dalam hal ini, faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi

⁶ Sondang P. Siagian, *Manajemen Statagik* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1994), hlm. 46.

⁷ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 67.

wakil kepala sekolah atau menjadi anggota organisasi kemasyarakatan sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya, demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah di antaranya: mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru, menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat lagi bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman, menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan serta memanfaatkan secara efektif dan efisien untuk kepentingan pembelajaran. Selain itu, kepala sekolah juga harus memiliki kemampuan untuk membimbing guru, membimbing tenaga kependidikan guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan IPTEK dan memberikan contoh mengajar.⁸

3. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Adapun tugas dan tanggungjawab kepala sekolah sebagai administrator yang dikutip dalam buku B.Suryono Subroto adalah:

- a. Menguasai garis-garis besar program pengajaran (GBPP);

⁸ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2005), hlm. 98.

- b. Bersama-sama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan;
- c. Menyusun jadwal pengajaran;
- d. Mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pelajaran;
- e. Mengatur pelaksanaan evaluasi belajar dengan memperhatikan syarat-syarat dan norma-norma penilaian;
- f. Mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan kepada instansi atasan;
- g. Mengatur kegiatan program bimbingan penyuluhan (BP);
- h. Meneliti dan mencatat kehadiran murid;
- i. Mengatur program-program kokurikuler seperti UKS, kepramukaan dan sebagainya
- j. Merencanakan pembagian tugas guru;
- k. Mengusulkan formasi pengangkatan, kenaikan tingkat dan mutasi guru
- l. Memelihara pencatatan buku sekolah;
- m. Merencanakan, mengembangkan dan memelihara alat pengajaran peraga;
- n. Mengatur pemeliharaan gedung dan halaman sekolah;
- o. Memelihara perlengkapan sekolah;
- p. Mengatur dan bertanggungjawab dalam pengelolaan keuangan sekolah;
- q. Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan masyarakat;
- r. Memelihara dan mengatur penyimpanan arsip kegiatan sekolah.⁹

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator ini maka dianjurkan kepada kepala sekolah untuk berpedoman pada prinsip-prinsip administrasi sekolah. Pada buku Pedoman Penyelenggaraan SPG yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana dikutip B. Suryo Subroto, diterangkan bahwa prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam penyelenggaraan administrasi sekolah antara lain adalah sebagai berikut :

- a. Perencanaan secara jelas, sederhana, fleksibel dan seimbang;
- b. Organisasi tegas dan memiliki azas-azas:

⁹ B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi di Sekolah* (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hlm. 141-142.

1. Adanya kesatuan komando;
 2. Adanya pengawasan yang terus menerus;
 3. Adanya pembagian tanggung jawab yang seimbang;
 4. Adanya pembagian tugas yang logis dengan memperhatikan usia, masa kerja, pangkat dan kemampuan.
- c. *Staffing* secara tepat;
 - d. Pengarahan secara terus-menerus oleh setiap unsur pimpinan kepada bawahan;
 - e. Koordinasi yang menimbulkan suasana kerja dan kerjasama secara harmonis;
 - f. Pengawasan secara cermat sehingga terhindar dari penyimpangan-penyimpangan kegiatan;
 - g. Pelaporan yang dapat dimanfaatkan untuk terhalangnya kegagalan;
 - h. Pembiayaan yang hemat merata dan dapat dipertanggungjawabkan;
 - i. Pelaksanaan yang berlangsung secara tertib, lengkap, tepat dan cepat sehingga siap dipakai;
 - j. Peka terhadap pembaharuan agar dapat melayani proses pembaharuan pendidikan.¹⁰

4. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Untuk mengetahui tugas kepala sekolah sebagai supervisor perlu dilihat arti dari supervisi. Dikatakan supervisi adalah “aktivitas menentukan kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan.¹¹ Sehubungan dengan itu maka tugas kepala sekolah sebagai supervisor berarti hendaknya pandai meneliti, mencari dan menentukan syarat-syarat mana yang diperlukan bagi kemajuan sekolahnya sehingga tujuan pendidikan di sekolah itu tercapai dengan maksimal. Untuk memperjelas masalah ini diajukan beberapa contoh pertanyaan yang memberikan gambaran kepada kita betapa banyak kondisi/syarat yang perlu diteliti dan diusahakan perbaikannya oleh kepala sekolah sebagai supervisor.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 142-143.

¹¹*Ibid.*, hlm. 143.

- a. Bagaimana keadaan gedung sekolah? Sudah memenuhi syarat atau rusak? Bagaimana usaha memperbaiki?
- b. Apakah perlengkapan dan alat pelajaran cukup? Jika belum bagaimana usaha untuk mencukupinya?
- c. Bagaimana keadaan guru?
- d. Bagaimana semangat kerja guru dan pegawai sekolah? Bagaimana absensi mereka? Apa yang menjadi sebab?
- e. Bagaimana cara guru mengajar? Apakah sesuai dengan kurikulum yang berlaku? Adakah usaha mereka untuk memperbaiki metode mengajar?
- f. Bagaimana hasil pendidikan anak-anak? Apakah ada kemajuan?
- g. Bagaimana usaha yang dapat dilakukan untuk memperbaiki dan mempertinggi mutu guru? Dengan menambah kesejahteraan mereka? Dengan rapat, kunjungan kelas atau *upgrading*?
- h. Bagaimana sikap dan perasaan serta tanggungjawab guru dalam partisipasinya terhadap pembinaan dan kemajuan sekolah? Adakah sikap dan sifat kepemimpinan kepala sekolah yang kurang sesuai sehingga mempengaruhi situasi kehidupan sekolah pada umumnya.¹²

Keberhasilan supervisi, cepat atau lambat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, mulai dari lingkungan masyarakat yang mempengaruhi sekolah tersebut, besar kecilnya sekolah yang menjadi tanggungjawab kepala sekolah, tingkat dan status sekolah, jenis sekolah, keadaan guru dan pegawai yang ada serta kecakapan dan kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugasnya sebagai supervisor.

Khususnya dalam bidang pembinaan kurikulum, tugas kepala sekolah sebagai supervisor sangat penting karena justru bidang ini adalah faktor yang strategis untuk menentukan keberhasilan sekolah tersebut, ada beberapa langkah yang perlu dikerjakan antara lain adalah:

- a. Membimbing guru agar dapat memilih metode mengajar yang tepat;

¹²*Ibid.*, hlm. 143-144.

- b. Membimbing dan mengarahkan guru dalam pemilihan bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak dan tuntutan kehidupan masyarakat;
- c. Mengadakan kunjungan kelas yang teratur, untuk observasi pada saat guru mengajar dan selanjutnya diskusikan dengan guru;
- d. Pada awal tahun pelajaran baru, mengarahkan penyusunan silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku;
- e. Menyelenggarakan rapat rutin untuk membahas kurikulum pelaksanaannya di sekolah;
- f. Setiap akhir pelajaran menyelenggarakan penilaian bersama terhadap program sekolah.¹³

Pelaksanaan supervisi di sekolah selalu berkaitan dengan tipe administrasi sekolah. Perlu diperhatikan bahwa, jika administrasi sekolah demokratis maka sekolah mampu menciptakan lingkungan hidup yang demokratis, dimana para guru sebagai pribadi-pribadi ikut serta dalam mengatur sekolah dan program pengajaran yang demokratis.

Begitu juga penggunaan prosedur yang demokratis akan membuat personal sekolah lebih kooperatif dan memberi semangat korps, karena kebanyakan personal sekolah menginginkan untuk ikut dalam perencanaan kebijaksanaan sekolah. Administrasi pendidikan yang demokratis mendatangkan pertukaran pilihan dan pandangan dari para guru sehingga mendorong mereka untuk berinisiatif.

Oleh karena itu kepala sekolah sebagai supervisor dan sekaligus sebagai pemimpin sekolah perlu memilih penggunaan administrasi sekolah yang demokratis. Dengan demikian kepala sekolah akan banyak dibantu dengan datangnya banyak saran-saran yang berharga dari anak buahnya (para guru

¹³*Ibid.*, hlm. 145.

dan pegawai) dan kepala sekolah yang bijaksana pasti mampu memilih pikiran-pikiran yang terbaik yang berasal dari bawahannya.

5. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Manager

Manajemen pada hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁴ Maka peran seorang kepala sekolah sebagai *manajer* tentu adalah mengelola tenaga kependidikan yang ada di sekolah yang dipimpinnya.

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala madrasah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seyogyanya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan.¹⁵

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai *manajer*, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau *kooperatif*, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan

¹⁴ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm.103.

¹⁵ Daryanto, *Op.Cit.*, hlm. 31.

yang menjunjung program sekolah. Kepala sekolah sebagai *manajer* mempunyai 4 tugas penting, yaitu menyusun program madrasah, menyusun organisasi kepegawaian di madrasah, menggerakkan staf (guru dan karyawan), dan mengoptimalkan sumber daya sekolah.¹⁶

Secara lebih rinci tugas kepala sekolah sebagai *manajer* dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat.
- b. Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah.
- c. Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut.
- d. Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional.
- e. Menemukan sumber-sumber pendidikan dan menyediakan fasilitas pendidikan.
- f. Melakukan pengendalian atau kontrol terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.¹⁷

6. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai inovator, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Kepala sekolah sebagai inovator akan tercermin dari cara-cara ia melakukan

¹⁶ Jerry H. Makawimbang, *Op.Cit.*, hlm. 83.

¹⁷ Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah* (Yogyakarta: Diva Press, 2012), hlm. 184-185.

pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, rasional, objektif, pragmatis, keteladana, disiplin, serta adaptabel dan fleksibel. Kepala sekolah sebagai inovator harus mampu mencari, menemukan, dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.¹⁸

7. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Selanjutnya tugas seorang kepala sekolah adalah mendorong bawahannya untuk dapat melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan yang telah dibebankan kepada mereka, hal ini penting bagi seluruh kepala sekolah dalam usaha meningkatkan kinerja para bawahannya di sekolah. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah kepada guru/pegawai-pegawainya yang menjadi anggota-anggotanya tersebut dalam melaksanakan tugas-tugas yang telah dibebankan kepada mereka.

Kepala sekolah sebagai motivator sangat mempengaruhi disiplin kinerja guru, sebab peranan kepala sekolah merupakan hal sangat penting untuk dapat menimbulkan semangat baru bagi orang-orang yang ada di sekelilingnya, hal inilah yang akan memberikan nilai lebih bagi kepala sekolah yang mampu berperan sebagai motivator bagi bawahannya di sekolah.

Tugas-tugas di atas merupakan tolak ukur untuk menguji efektifitas kepemimpinan kepala sekolah. Menurut Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto mengatakan bahwa :

¹⁸ E. Mulyasa, *Op.Cit.*, hlm. 74.

Jika kepemimpinan di sekolah efektif, maka :

- a. orang-orang memperoleh sumbangan yang berharga dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan;
- b. berlangsung pengajaran yang efektif;
- c. orang-orang mengenal diri mereka sebagai penyumbang yang bertanggung jawab terhadap suatu organisasi yang produktif;
- d. terciptanya suasana yang kondusif (berguna) untuk pertumbuhan orang-orang yang bekerja di dalamnya.;
- e. bertambahnya sumber-sumber yang kaya dimanfaatkan ke dalam situasi belajar- mengajar.¹⁹

Jika penguasaan terhadap tugas-tugas kepala sekolah telah baik dan benar, maka kepala sekolah akan dapat memainkan peranannya sebagai pengayom terhadap bawahannya, sehingga kepemimpinannya dinyatakan berhasil. Menjadi pemimpin yang baik tidak mudah. Seorang kepala sekolah bisa saja berhasil mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan tetapi belum tentu ia berhasil menjadi pemimpin yang baik bagi bawahannya.

B. Kinerja Guru

Setiap individu yang diberi tugas atau kepercayaan untuk bekerja pada suatu bidang tertentu diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan memberikan kontribusi yang maksimal terhadap pencapaian tujuan bidang tersebut.

Guru adalah kondisi yang diposisikan sebagai garda terdepan dan posisi sentral di dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Berkaitan dengan itu, maka

¹⁹ Hendayat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Pengajaran Personal Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 18-19.

guru akan menjadi bahan pembicaraan banyak orang, dan tentunya tidak lain berkaitan dengan kinerja dan totalitas dedikasi dan loyalitas pengabdianya.²⁰

Banyak hal yang perlu menjadi pertimbangan, bagaimana kinerja guru berdampak kepada pendidikan bermutu. Jika dilihat dari sistem pendidikan nasional, dengan seiring berganti kurikulum pendidikan, maka secara langsung atau tidak akan berdampak kepada guru itu sendiri. Sehingga perubahan kurikulum dapat menjadi beban psikologis baru bagi guru, dan mungkin juga akan dapat membuat guru frustrasi akibat perubahan tersebut. Hal ini sangat dirasakan oleh guru yang memiliki kemampuan minimal, dan tidak demikian halnya guru profesional.²¹

Terjalannya kinerja yang efektif dan efisien bilamana masing-masing struktur memiliki tanggung jawab dan memahami akan tugas dan kewajiban masing-masing. Ukuran kinerja melihat dari rasa tanggungjawabnya menjalankan amanah, profesi yang diemban, rasa tanggungjawab moral di pundaknya. Semua itu akan terlihat kepada kepatuhan dan loyalitasnya di dalam menjalankan tugas keguruannya di dalam kelas dan tugas kependidikannya di luar kelas. Sikap ini akan dibarengi pula dengan rasa tanggungjawabnya mempersiapkan segala perlengkapan pengajaran sebelum melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, guru juga sudah mempertimbangkan metodologi yang digunakan, termasuk alat

²⁰Hamid Harmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar* (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm. 59.

²¹*Ibid.*

media pendidikan yang harus dipakai, serta alat penilaian apa yang digunakan dalam pelaksanaan evaluasi.²²

Kinerja guru akan menjadi optimal, bilamana diintegrasikan dengan komponen persekolahan, apakah itu kepala sekolah, guru maupun anak didik. Kinerja guru akan bermakna bila dibarengi dengan niat yang bersih dan ikhlas, serta selalu menyadari akan kekurangan yang ada pada dirinya, dan jika berupaya untuk dapat meningkatkan atas kekurangan tersebut sebagai upaya untuk meningkatkan ke arah yang lebih baik.²³

Beberapa pengertian kinerja dikemukakan Saiful Sagala dalam buku *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* antara lain: (1) Kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai dan merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta; (2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja; dan (3) kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas atau pekerjaan, seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.²⁴

Ali memberikan batasan tentang kinerja sebagai berikut : (1) sesuatu yang dicapai, (2) prestasi yang diperlihatkan dan (3) kemampuan kerja.²⁵

Menurut Kartini Kartono kinerja adalah kondisi maksimal dari hasil kerja yang dicapai berdasarkan jenis-jenis pekerjaan, kuantitas serta kualitas hasil kerja

²²*Ibid.*, hlm. 62.

²³*Ibid.*, hlm. 63.

²⁴Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2007), Cet.II, hlm. 180.

²⁵Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hlm. 57.

dalam kurun waktu tertentu.²⁶ Bila dikaitkan dengan pelaksanaan tugas bahwa kinerja menurut Piet A. Sahertian adalah pelaksanaan jabatan atau tugas yang terkait pengetahuan, keterampilan, dan ciri khas serta perilaku seseorang.²⁷

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah hasil yang dicapai oleh guru dalam pelaksanaan tugas mengajar yang bermutu sesuai dengan fungsi dan tanggung jawab yang diberikan untuk mencapai tujuan pendidikan, yang terdiri dari kemampuan membuat perencanaan, kemampuan melaksanakan rencana pembelajaran, kemampuan melaksanakan evaluasi dan kemampuan menindaklanjuti hasil evaluasi.

C. Indikator-Indikator Kinerja Guru

Kinerja seorang dapat ditingkatkan bila ada kesesuaian antara pekerjaan dengan keahliannya, begitu pula halnya dengan penempatan guru pada bidang tugasnya. Menempatkan guru sesuai dengan keahliannya secara mutlak harus dilakukan. Bila guru diberikan tugas tidak sesuai dengan keahliannya akan berakibat menurunnya cara kerja dan hasil pekerjaan mereka, juga akan menimbulkan rasa tidak puas pada diri mereka. Rasa kecewa akan menghambat perkembangan kerja guru.

Menurut Made Pidarta bahwa moral kerja positif ialah suasana bekerja yang gembira, bekerja bukan dirasakan sebagai sesuatu yang dipaksakan melainkan sebagai sesuatu yang menyenangkan. Moral kerja yang positif adalah mampu

²⁶Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan* (Jakarta: Rajawali, 1990), hlm. 50.

²⁷Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Nasional* (Surabaya: Andi Offset, 1994), hlm. 93.

mencintai tugas sebagai suatu yang memiliki nilai keindahan di dalamnya. Jadi kinerja dapat ditingkatkan dengan cara memberikan pekerjaan seseorang sesuai dengan bidang kemampuannya.²⁸

Kinerja dipengaruhi juga oleh kepuasan kerja yaitu perasaan individu terhadap pekerjaan yang memberikan kepuasan batin kepada seseorang sehingga pekerjaan itu disenangi dan digeluti dengan baik. Untuk mengetahui keberhasilan kinerja perlu dilakukan evaluasi atau penilaian kinerja dengan berpedoman pada parameter dan indikator yang ditetapkan yang diukur secara efektif dan efisien seperti produktivitasnya, efektivitas menggunakan waktu, dana yang dipakai serta bahan yang tidak terpakai. Sedangkan evaluasi kerja melalui perilaku dilakukan dengan cara membandingkan dan mengukur perilaku seseorang dengan teman sekerja atau mengamati tindakan seseorang dalam menjalankan perintah atau tugas yang diberikan, cara mengkomunikasikan tugas dan pekerjaan dengan orang lain.

Hal ini diperkuat oleh pendapat As'ad yang menyatakan bahwa dalam melakukan evaluasi kinerja seseorang dapat dilakukan dengan menggunakan tiga macam kriteria yaitu : (1) hasil tugas, (2) perilaku dan (3) ciri individu. Evaluasi hasil tugas adalah mengevaluasi hasil pelaksanaan kerja individu dengan beberapa kriteria (indikator) yang dapat diukur. Evaluasi perilaku dapat dilakukan dengan cara membandingkan perilakunya dengan rekan kerja yang lain dan evaluasi ciri individu adalah mengamati karakteristik individu dalam perilaku maupun bekerja,

²⁸Made Pidarta, *Pemikiran Supervisi Pendidikan* (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1999), hlm. 34.

cara berkomunikasi dengan orang lain sehingga dapat dikategorikan cirinya dengan ciri orang lain. Evaluasi atau penilaian kinerja menjadi penting sebagai *feed back* sekaligus sebagai *follow up* bagi perbaikan kinerja selanjutnya.²⁹

Menilai kualitas kinerja dapat ditinjau dari beberapa indikator yang meliputi : (1) unjuk kerja, (2) penguasaan materi, (3) penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, (4) penguasaan cara-cara penyesuaian diri, (5) kepribadian untuk melaksanakan tugasnya dengan baik.³⁰

Moh. Uzer Usman mengemukakan beberapa indikator kinerja untuk dilihat peran guru dalam proses belajar-mengajar meliputi:

1. Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, yang meliputi :
 - a. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP);
 - b. Menyusun program tahunan (Prota);
 - c. Menyusun program semester (Prosem);
 - d. Menyusun silabus.
2. Kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yang meliputi :
 - a. Melakukan kegiatan apersepsi;
 - b. Menguasai materi pelajaran;
 - c. Menggunakan media pembelajaran;
 - d. Menggunakan metode dan strategi yang bervariasi;
 - e. Menyimpulkan materi pembelajaran
3. Kemampuan mengevaluasi, yang meliputi :
 - a. Evaluasi formatif;
 - b. Evaluasi sumatif;
 - c. Laporan hasil evaluasi;
 - d. Pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan;
 - e. Menindak lanjuti hasil evaluasi.³¹

²⁹Moh. As'ad, *Psikologi Industri* (Yogyakarta: Liberty, 1995), hlm. 26-28.

³⁰ Sulistyorini, *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*(Jakarta: Rajawali Pers, 2001), hlm. 62-70.

³¹Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 15-17.

D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut terdiri atas faktor intrinsik guru (personal/individual) atau SDM dan ekstrinsik, yaitu kepemimpinan, sistem, tim, situasional dan kesejahteraan. Uraian rincian faktor-faktor tersebut adalah :

1. Faktor personal/individual, meliputi unsur pengetahuan, keterampilan (*skills*), kemampuan, kepercayaan diri, motivasi dan komitmen yang dimiliki oleh tiap individu guru;
2. Faktor kepemimpinan, meliputi aspek kualitas manajer dan *team leader* dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada guru;
3. Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam satu tim, kepercayaan terhadap sesama anggota tim, kekompakan dan keeratan anggota tim;
4. Faktor sistem, meliputi sistem kerja, fasilitas kerja yang diberikan oleh pimpinan sekolah, proses organisasi (sekolah) dan kultur kerja dalam organisasi (sekolah);
5. Faktor kontekstual (situasional), meliputi tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal;
6. Faktor Kesejahteraan.³²

E. Langkah Strategis Meningkatkan Kinerja

Guru yang memiliki kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dalam perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran. Sehingga diperoleh hasil kerja yang optimal. Setidaknya terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru, baik faktor internal maupun eksternal. Beberapa faktor tersebut adalah sebagai berikut :

1. Perhatian dari Kepala Sekolah

³² Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2010), hlm. 129-130.

Perhatian kepala sekolah terhadap guru sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan lain di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dapat dilakukan melalui diskusi kelompok, dan kunjungan kelas.

Diskusi kelompok merupakan suatu kegiatan yang dapat dilakukan kepala sekolah bersama-sama guru dan bisa juga melibatkan pegawai administrasi, untuk memecahkan berbagai masalah guna mencapai suatu keputusan. Diskusi kelompok bisa dilaksanakan di ruang guru atau kelas ketika peserta didik sudah pulang, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran, bisa juga dilaksanakan setelah selesai rapat. Jika kegiatan ini dilaksanakan pada jam efektif, maka guru harus memberikan tugas kepada peserta didik sesuai dengan materi standar yang dibahas pada saat itu, misalnya mengadakan observasi di lingkungan sekitar sekolah. Masalah-masalah yang dapat dipecahkan dalam diskusi kelompok antara lain peningkatan profesionalisme guru, atau membahas hasil temuan kepala sekolah ketika melakukan observasi kelas.³³

Kunjungan kelas dapat digunakan kepala sekolah sebagai salah satu teknik untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, media yang digunakan, dan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran, serta mengetahui

³³ Hamid Harmadi, *Op.Cit.*, hlm. 133.

bagaimana peserta didik dapat membentuk kompetensi dasar dalam dirinya. Kunjungan kelas merupakan teknik yang sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi secara langsung tentang berbagai hal yang berkaitan dengan profesional guru dalam melaksanakan tugas pokok mengajar. Berdasarkan hasil kunjungan kelas, kepala sekolah bersama guru dapat mendiskusikan berbagai masalah yang ditemukan, dan mencari jalan pemecahan.³⁴

2. Tanggungjawab Terhadap Tugas

Setiap guru memiliki tanggungjawab terhadap sejumlah tugas yang harus dilakukan sesuai dengan jabatannya. Berat ringannya tugas guru akan mempengaruhi usaha-usahanya dalam bekerja sesuai kemampuannya, serta berkaitan dengan kuantitas tugas yang dipekerjakannya. Motivasi kerja guru di sekolah ditentukan oleh besar kecilnya tanggungjawab yang diembannya dalam melaksanakan tugas. Tanggungjawab tersebut memberikan kebebasan pada setiap guru untuk memutuskan apa yang dihadapinya dan bagaimana menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepadanya. Pemberian tanggungjawab secara individual, merupakan kesempatan bagi para guru untuk mengoptimalkan segenap potensi yang dimilikinya dalam bekerja,

³⁴*Ibid.*

sehingga mereka dapat mengaktualisasikan keinginan dan cita-citanya secara optimal.³⁵

3. Minat Terhadap Tugas

Tugas-tugas yang dikerjakan oleh seorang guru mencerminkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan minat terhadap tugas yang dibebankan kepadanya. Minat dan kemampuan terhadap sesuatu pekerjaan berpengaruh terhadap moral kerja. Dalam hal ini, minat merupakan dorongan untuk memilih suatu objek atau memilih objek lain yang sejenis. Objek minat dapat berupa benda, kegiatan, jabatan atau pekerjaan yang diekspresikan dengan perasaan suka atau tidak suka.³⁶

Minat seseorang terhadap suatu objek atau tugas tertentu dapat dipahami dengan memperhatikan apa yang ditanyakan, apa yang dibicarakan pada waktu-waktu tertentu, apa yang dibaca, dan apa yang digambar/dilukis secara spontan. Oleh karena itu, minat guru terhadap tugas yang dibebankan kepadanya dapat dilihat dari kerajinan dalam bekerja, keterkaitannya untuk mendalami tugas yang diberikan, dan gairahnya dalam menerima tugas-tugas dalam perasaan senang.³⁷

³⁵Zahera, *Hubungan Konsep Diri dan Kepuasan Kerja dengan Sikap Guru dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), hlm. 195.

³⁶Hamid Harmadi, *Op.Cit.*, hlm. 130.

³⁷*Ibid.*, hlm. 132.

4. Penghargaan Atas Tugas

Penghargaan atas tugas keberhasilan yang dicapai guru dalam bekerja merupakan salah satu motivasi yang memacu untuk bekerja dan berprestasi lebih baik. Penghargaan dapat menumbuhkan rasa cinta, bangga dan tanggungjawab terhadap tugas-tugas yang berkaitan. Rasa cinta, bangga dan tanggungjawab memungkinkan seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, disiplin dan penuh kesungguhan sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Sebaliknya, pekerjaan yang tidak memiliki kebanggaan akan sulit berkembang, dengan demikian perlu diupayakan agar setiap guru dapat memaksimalkan kinerjanya dan menyayangi pekerjaannya.³⁸

5. Hubungan Interpersonal Sesama Guru

Hubungan interpersonal sesama guru dapat mempengaruhi kualitas kinerja guru, karena motivasi kerja dapat terbentuk dari interaksi dengan lingkungan sosial di sekitarnya, di samping hasil perubahan yang bersifat fisik, seperti suasana kerja, dan kondisi fisik gedung sekolah.

Hubungan yang intim penuh kekeluargaan terlepas dari formalitas yang kaku, dan prosedural yang otokratis berpengaruh positif terhadap moral kerja para pendidik. Oleh karena itu suasana kehidupan di sekolah harus dikondisikan sedemikian rupa, agar dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran. Kerjasama dan jalinan silaturahmi di antara guru di sekolah merupakan kondisi penting yang harus diupayakan oleh berbagai pihak,

³⁸ *Ibid.*, hlm. 133.

khususnya oleh kepala sekolah. Melalui kerjasama dan jalinan silaturahmi akan dapat meningkatkan mekanisme kerja yang optimal, bahkan dapat meningkatkan profesionalisme guru secara kolektif.³⁹

Di dalam hubungan sesama guru hendaknya bersifat terus terang, jujur dan sederhana. Di antara sesama guru hendaknya selalu ada kesediaan untuk saling memberi saran, nasihat dalam rangka menumbuhkan jabatan masing-masing. Dalam menunaikan tugas dan memecahkan persoalan bersama hendaklah saling menolong dan penuh toleransi. Selain itu guru hendaknya mencegah pembicaraan yang menyangkut pribadi sesama guru.⁴⁰

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, dapat dilihat pada penjelasan berikut :

1. Nur Azizah tahun 2015 IAIN Padangsidimpuan dalam skripsinya berjudul:“Upaya Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Kerja Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal”.⁴¹

Jenis penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan siswa, instrumen pengumpulan data

³⁹ A. Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), hlm. 45-56.

⁴⁰ Ali Imran, *Op.Cit.*, hlm. 200.

⁴¹ Nur Azizah, “Upaya Kepala Sekolah dalam Membina Disiplin Kerja Guru di Pondok Pesantren Darul Ikhlas Dalam Lidang Panyabungan Mandailing Natal” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. i

yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif. Teknik penjaminan keabsahan data yang digunakan adalah perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan dan triangulasi.

Dari penelitian yang dilaksanakan maka diperoleh hasil bahwa, upaya kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru yaitu hadir tepat waktu, melaksanakan tugas dengan baik, merancang kurikulum dan mengkonduksikan pembelajaran dengan baik dan mencerminkan akhlakul karimah bagi para pihak yang ada di sekolah, kemudian disiplin kerja guru yang ada di sekolah ini adalah mematuhi peraturan yang disepakati bersama, hadir tepat waktu, merancang kurikulum dengan baik, membuat pembelajaran lebih bermakna. Kendala yang dihadapi dalam membina disiplin kerja guru adalah kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tata terib yang berlaku serta kurangnya keikhlasan guru dalam melaksanakan tugas.

2. Lili Suryani Ritonga tahun 2015 IAIN Padangsidimpuan dalam skripsi berjudul: “ Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara”⁴²

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket. Pengelolaan data secara kuantitatif. Selanjutnya untuk mengetahui

⁴² Lili Suryani Ritonga, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara” (Skripsi, IAIN Padangsidimpuan, 2015), hlm. viii

adanya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru digunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh r_{hitung} sebesar 0,471 dicari interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment* pada taraf signifikan 5% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,361. Ternyata $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,471 > 0,361$). Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMP Negeri 1 Kecamatan Dolok Kabupaten Padang Lawas Utara.

Dari dua kajian pustaka di atas, dapat dilihat bahwa kajian penelitian yang relevan pertama persamaannya terhadap proposal ini adalah terletak pada objek penelitian yakni kepala sekolah dan jenis penelitian menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif serta metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan pada penelitian yang relevan kedua persamaannya hanya terletak pada objek penelitian yaitu kepala sekolah dan kinerja guru.

Adapun perbedaan penelitian ini dengan dua kajian pustaka di atas adalah pada penelitian yang relevan pertama sumber data dalam penelitian tersebut adalah guru dan siswa, sedangkan pada penelitian ini sumber datanya yaitu kepala sekolah (sumber data primer) serta guru-guru dan staf TU (sumber data sekunder). Perbedaan selanjutnya terdapat pada fokus masalah, pada

penelitian yang relevan pertama memfokuskan pada peran kepala sekolah dalam membina disiplin kerja guru.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan kedua adalah adalah jenis penelitiannya menggunakan penelitian kuantitatif sedangkan pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen pengumpulan data yaitu angket sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Pengolahan data secara kuantitatif/angka-angka sedangkan pada penelitian ini pengolahan data secara naratif, berupa gambaran tentang fakta/fenomena yang terjadi di lapangan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, Jl. SM. Raja Gg. Budiman No. 16 Wek V Pasar Siborang (22723), kira-kira \pm 500 meter dari pusat kota. Pelaksanaan penelitian dimulai dari bulan Maret sampai Juli 2017.

B. Jenis Penelitian

Dilihat dari metode penelitian, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif tentang orang melalui tulisan atau kata-kata yang diucapkan dan perilaku yang dapat diamati.¹ Metode deskriptif yaitu memberikan gambaran dengan kata-kata tentang setting orang, *action*, dan pembicaraan yang diobservasi. Merupakan bagian terpanjang dari catatan lapangan peneliti yang direkam secara detail (terinci) dan secara objektif. Tujuannya adalah untuk menangkap bagian dari kehidupan.²

¹ Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2007), hlm. 46.

² Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm. 140.

Berdasarkan kutipan di atas, penelitian ini didekati dengan metode deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya terjadi di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

C. Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer atau utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, yaitu Bapak Hapli, S.Pd.I.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam penelitian ini adalah guru-guru, staf pegawai TU SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau responden.³

Wawancara yang dimaksudkan peneliti adalah serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada informan penelitian untuk memperoleh data tentang

³ Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 67.

bagaimana kinerja guru di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, usaha-usaha yang dilakukan oleh Kepala Sekolah mengenai peningkatan kinerja guru, serta kendala-kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

b. Observasi.

Observasi merupakan penelitian yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara langsung objek penelitian dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.⁴ Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data yang tidak dapat diperoleh melalui wawancara dan kedudukan data tersebut sebagai data sekunder atau pelengkap dari data yang diperoleh dari hasil wawancara. Peneliti secara langsung mengobservasi bagaimana guru-guru di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dalam melaksanakan pembelajaran sehingga tercapainya kinerja yang baik, serta peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

c. Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan lain sebagainya.⁵ Teknik ini digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai profil sekolah, foto-foto pertemuan/rapat guru-guru (silaturahmi), foto kegiatan pelatihan untuk guru-guru. Dokumentasi atau bukti yang telah diraih oleh peserta didik

⁴ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm.120.

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 133.

disebabkan kinerja yang baik dari guru-guru, berupa grafik perkembangan siswa dan grafik kelulusan siswa, foto sertifikat kejuaraan.

E. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Setelah data yang diperlukan terkumpul, baik dari data primer maupun sekunder, selanjutnya dideskripsikan dengan jelas sesuai dengan sistematika yang dirumuskan sehingga analisis yang terdapat dalam rumusan masalah dapat dipahami menjadi suatu konsep yang utuh.

Untuk menjamin keabsahan data, maka hal-hal yang diperlukan dalam hal ini adalah :

1. Ketekunan pengamatan yaitu salah satunya dengan menulis hasil wawancara atau bukti-bukti dari hasil pengamatan tersebut.
2. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang sudah didapatkan dari teknik pengumpulan data. Keperluan pengecekan di lapangan sebagai pembanding terhadap data yang sudah didapatkan yaitu mencari jawaban yang lebih akurat dengan melakukan pengamatan atau observasi dari hasil wawancara lapangan.

Dari uraian di atas maka yang dilakukan penulis dalam teknik penjamin keabsahan data adalah dengan ketekunan pengamatan dan triangulasi yakni dengan menulis hasil wawancara atau bukti-bukti dari hasil pengamatan dan dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data merupakan proses pencarian dan penyusunan secara sistematis *transkrip interview*, catatan lapangan dan material lainnya yang diakumulasikan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditelitinya.⁶

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu pengolahan dan penganalisisan data disesuaikan dengan sifat data yang diperoleh dari lapangan, yakni data yang bersifat kualitatif diolah dan dianalisa secara kualitatif. Penulis berpedoman kepada pendapat Lexy J. Moleong yang mengatakan bahwa teknik untuk menjamin keabsahan data itu antara lain:

1. Editing Data, yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Mendeskripsikan data secara sistematis yang dikaitkan dengan data hasil pengolahan secara kualitatif sesuai dengan topik-topik pembahasan.
4. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian data dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.⁷

⁶ Ahmad Nizar Rangkuti, *Op.Cit.*, hlm. 154.

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Rosda Karya, 1995), hlm. 175-181.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan adalah salah satu diantara beberapa sekolah dasar yang ada di kota Padangsidempuan, yang merupakan sekolah dasar yang berciri khas agama Islam yang pengelolaannya di bawah naungan yayasan Muhammadiyah Padangsidempuan.

Dalam sejarah pendirian SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yang berlokasi di Pasar Siborang bahwa lembaga pendidikan ini terletak di atas lahan seluas $\pm 646m^2$. Setengah dari lahan tersebut adalah merupakan wakaf dari Hj. Zubaidah dan setengahnya lagi merupakan pertapakan milik salah satu anggota keluarga yang tinggal di kampung losung. Mengingat akan ada pembangunan di lokasi tanahnya tersebut maka ia memberikan tanah miliknya menjadi milik yayasan Muhammadiyah ranting Siborang. Maka pengurus dan anggota cabang Muhammadiyah Padangsidempuan mengumpulkan infak, sedekah dengan tujuan untuk mendirikan sekolah dasar tersebut.¹

Berselang beberapa tahun akhirnya sekolah tersebut berdiri pada tahun 1953, yang pada saat itu masih terdiri dari 3 lokal yaitu kelas 1, 2 dan 3 masuk

¹ Karsinah, Masyarakat Lingkungan Sekolah, Wawancara di Rumah Ibu Karsinah, Hari Rabu Tanggal 26 April 2017.

di waktu pagi, dua kelas lainnya masuk sore di Ibtidaiyah, sedangkan kelas 5 dan 6 di tempatkan di Sigiring-sigiring. Pada saat itu SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan ini masih merupakan cabang dari SD Muhammadiyah 1 Sigiring-giring.²

Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman, berbagai pihak menginginkan agar SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan di tambah gedungnya, mengingat respon yang baik dari masyarakat. Akhirnya pada tahun 1977 ditambahlah gedung SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan. Sejak saat itu, SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan mendapat piagam pendirian Muhammadiyah dari pimpinan pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan di tahun 1978. SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan resmi dinyatakan berdiri sendiri pada tahun 1978.³

2. Letak Geografis SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan

Secara umum SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan mempunyai batas tanah dengan perincian sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan perumahan warga.
- b. Sebelah barat berbatasan dengan perumahan warga.
- c. Sebelah timur berbatasan dengan SD Xaverius.
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan perumahan warga.

² Mahmud Fauzi, Mantan Kepala Sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Tahun 1974-1989, Wawancara di Rumah Bapak Mahmud Fauzi, Hari Rabu Tanggal 26 April 2017.

³ Dokumen Piagam Pendirian Muhammadiyah dari Pimpinan Pusat Muhammadiyah Majelis Pendidikan, Pengajaran dan Kebudayaan Tahun 1978.

3. Visi dan Misi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

- a. Visi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan: Unggul dalam Prestasi dan Berakar pada Nilai-nilai Islam.
- b. Adapun misi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan adalah:
 1. Menyiapkan generasi yang kokoh iman dan taqwa kepada Allah swt serta berakhlak karimah;
 2. Menyiapkan siswa unggul yang memiliki potensi IMTAQ dan IPTEK;
 3. Meningkatkan prestasi siswa dalam bidang ekstrakurikuler khusus di bidang keagamaan;
 4. Membentuk sumber daya manusia yang kreatif, inovatif sesuai dengan perkembangan zaman;
 5. Menyelenggarakan program pendidikan yang senantiasa berakar pada nilai-nilai Islam;
 6. Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.⁴

4. Sarana dan Prasarana SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan, sarana dan prasarana SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan sudah layak dan dapat mendukung kelancaran proses belajar mengajar.

⁴ Papan Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan Tahun 2017.

Tabel 1
Sarana dan Prasarana yang Ada di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang kepala sekolah	1 Ruang
2.	Ruang guru	1 Ruang
3.	Ruang tata usaha	1 Ruang
4.	Ruang belajar	12 Ruang
5.	Ruang perpustakaan	1 Ruang
6.	Musholla	2 Ruang
7.	Kamar Mandi	5 Ruang
8.	Jamban/WC	5
9.	Lapangan olahraga	1

Sumber Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan⁵

Dari uraian di atas tampak bahwa SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan memiliki fasilitas yang memadai untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Tabel 2
Keadaan Siswa/siswi SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	IA	21	15	36
2.	IB	20	15	35
3.	IIA	20	17	37
4.	IIB	21	15	36
5.	IIIA	22	20	42
6.	IIIB	18	26	44
7.	IVA	11	16	27
8.	IVB	18	12	30
9.	VA	13	14	27
10.	VB	14	13	27
11.	VIA	10	16	26
12.	VIB	8	17	25
	Jumlah	196	196	392

Sumber Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan.⁶

⁵ Dokumen SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Tahun 2017.

⁶ Dokumen SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Tahun 2016/2017.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa siswa SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan berjumlah 392 orang yang terdiri dari 196 laki-laki dan 196 perempuan.

Tabel 3
Daftar Nama-nama Pegawai SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan Sesuai dengan Jabatan Masing-masing

No	Nama	L/P	Jabatan	Unit Kerja
1.	H. Achjarmi Batubara, S.Pd.SD	L	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
2.	Ade Sabrina Dalimunthe, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
3.	Astri Yusmiyati Piliang, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
4.	Elly Zuraidah, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
5.	Hapli, S.Pd.I	L	Kepala Sekolah	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
6.	Munawaroh Nasution, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
7.	Mutmainnah Batubara, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
8.	Nasberliana, S.Pd.I	P	Guru PAI	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
9.	Nur'aini Dalimunthe, A.Ma	P	Guru Agama	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
10.	Restu, S.Pd.I	L	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
11.	Rini Novi Harahap, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
12.	Riska Juliani, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
13.	Siti Arisyah Siregar, S.Pd	P	Guru Bahasa Inggris	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
14.	Siti Hardianti Nasution, S.Pd	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
15.	Suhendri Siregar	L	Guru Orkes	SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan
16.	Yenni Yulpida	P	Guru Kelas	SD Muhammadiyah 2

				Padangsidimpuan
17.	Said Mujahid, S.Th.I, M.Pd	L	Guru BTQ	SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan

Sumber Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan⁷

Tabel 4

**Jadwal Pembina Upacara SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan T.P
2016/2017**

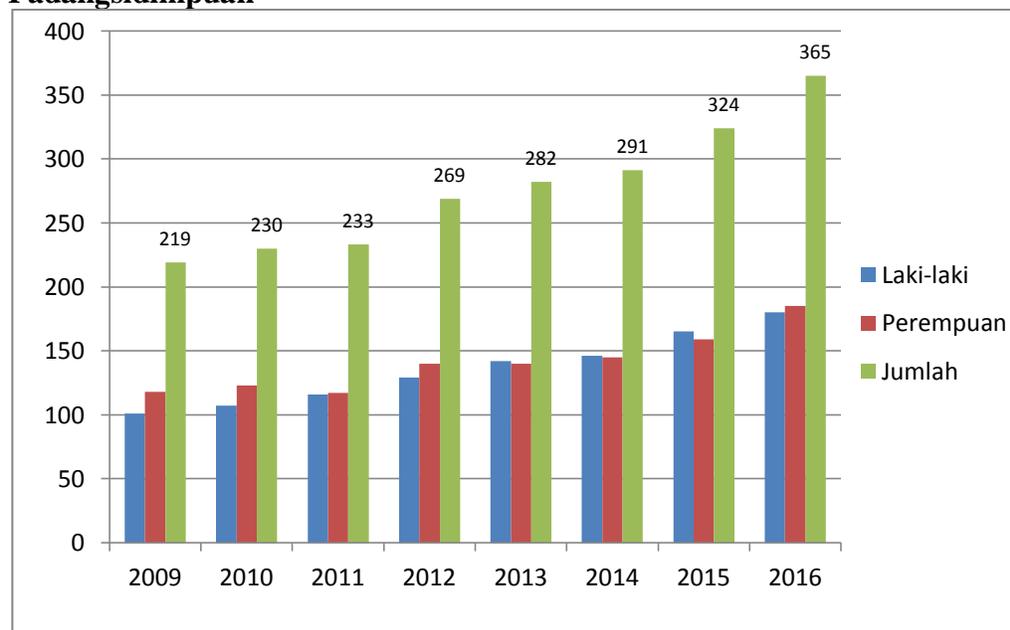
No.	Hari/Tanggal	Pembina Upacara	Ket
1.	Senin, 18 Juli 2016	Hapli, S.Pd.I	
2.	Senin, 25 Juli 2016	H. Achjarmi Batubara, S.Pd.SD	
3.	Senin, 01 Agustus 2016	Nur 'Aini Dalimunthe, A.Ma	
4.	Senin, 08 Agustus 2016	Mutmainnah Batubara, S.Pd	
5.	Senin, 15 Agustus 2016	PDM Majelis Dikdasmen	
6.	Senin, 22 Agustus 2016	Yenni Yulpida, S.Pd	
7.	Senin, 29 Agustus 2016	Elly Zuraidah, S.Pd	
8.	Senin, 05 September 2016	Munawaroh Nasution, S.Pd	
9.	Senin, 19 September 2016	PDM Majelis Dikdasmen	
10.	Senin, 26 September 2016	Astri Yusmiati, S.Pd	
11.	Senin, 03 Oktober 2016	Riska Juliani, S.Pd	
12.	Senin, 10 Oktober 2016	Restu, S.Pd.I	
13.	Senin, 17 Oktober 2016	Siti Hardianti, S.Pd	
14.	Senin, 24 Oktober 2016	Ade Sabrina Dalimunthe, S.Pd	
15.	Senin, 31 Oktober 2016	Rini Novi Harahap, S.Pd	
16.	Senin, 07 November 2016	Nasberliana, S.Pd, I	
17.	Senin, 14 November 2016	Suhendri Siregar, S.Pd	
18.	Senin, 21 November 2016	Siti Arisyah Siregar, S.Pd	
19.	Senin, 28 November 2016	Hapli, S.Pd.I	
19.	Senin, 05 Desember 2016	H. Achjarmi Batubara, S.Pd.SD	
20.	Senin, 09 Januari 2017	Nur 'Aini Dalimunthe, A.Ma	
21.	Senin, 16 Januari 2017	Mutmainnah Batubara, S.Pd	
22.	Senin, 23 Januari 2017	Yenni Yulpida, S.Pd	
23.	Senin, 30 Januari 2017	PDM Majelis Dikdasmen	
24.	Senin, 06 Februari 2017	Elly Zuraidah, S.Pd	
25.	Senin, 13 Februari 2017	Munawaroh, S.Pd	
26.	Senin, 20 Februari 2017	Astri Yusmiati, S.Pd	
27.	Senin, 27 Februari 2017	Riska Juliani, S.Pd	
28.	Senin, 06 Maret 2017	PDM Majelis Dikdasmen	
29.	Senin, 13 Maret 2017	Restu, S.Pd, I	

⁷ Dokumen SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Tahun 2016//2017.

30.	Senin, 20 Maret 2017	Siti Hardianti, S.Pd	
31.	Senin, 27 Maret 2017	Ade Sabrina Dalimunthe, S.Pd	
32.	Senin, 03 April 2017	Rini Novi Harahap, S.Pd	
33.	Senin, 10 April 2017	Nasberliana, S.Pd	
34.	Senin, 17 April 2017	Suhendri Siregar, S.Pd	
35.	Senin, 08 Mei 2017	Siti Arisyah Siregar, S.Pd	
36.	Senin, 22 Mei 2017	Hapli, S.Pd.I	
37.	Senin, 29 Mei 2017	H.Achjarmi Batubara, S.Pd.SD	

Sumber Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.⁸

Grafik Perkembangan Siswa/siswi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan



Grafik Perkembangan Siswa/i Tahun 2010-2016.⁹

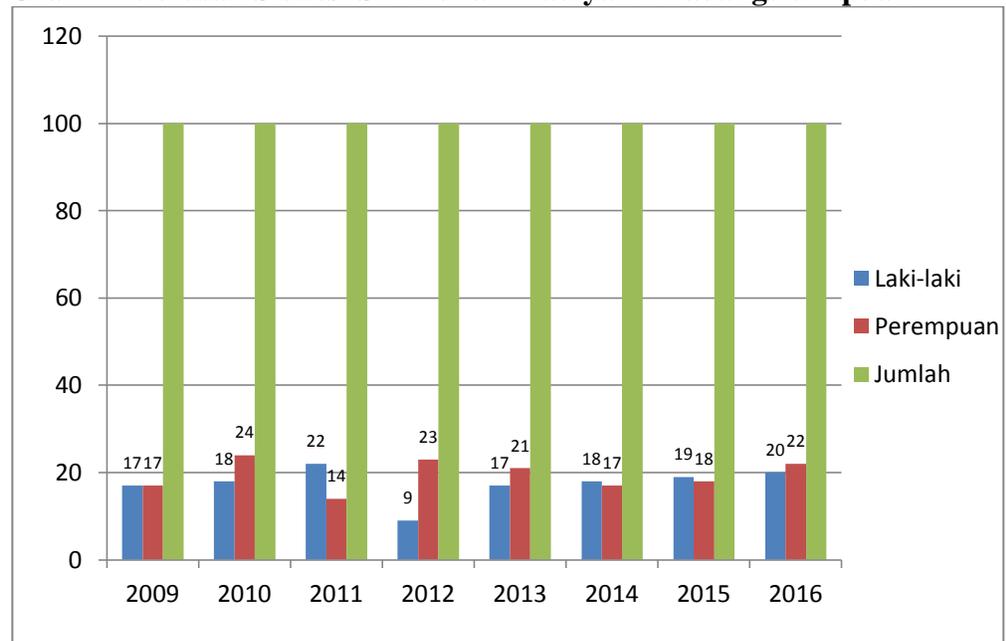
Berdasarkan grafik perkembangan siswa di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang masuk ke SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dari tahun ke tahun selalu bertambah. Hal ini menunjukkan SD Muhammadiyah 2

⁸ Papan Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan Tahun 2016/2017.

⁹ Papan Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan Tahun 2016/2017.

Padangsidimpun dipercayai dan diminati oleh masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun.

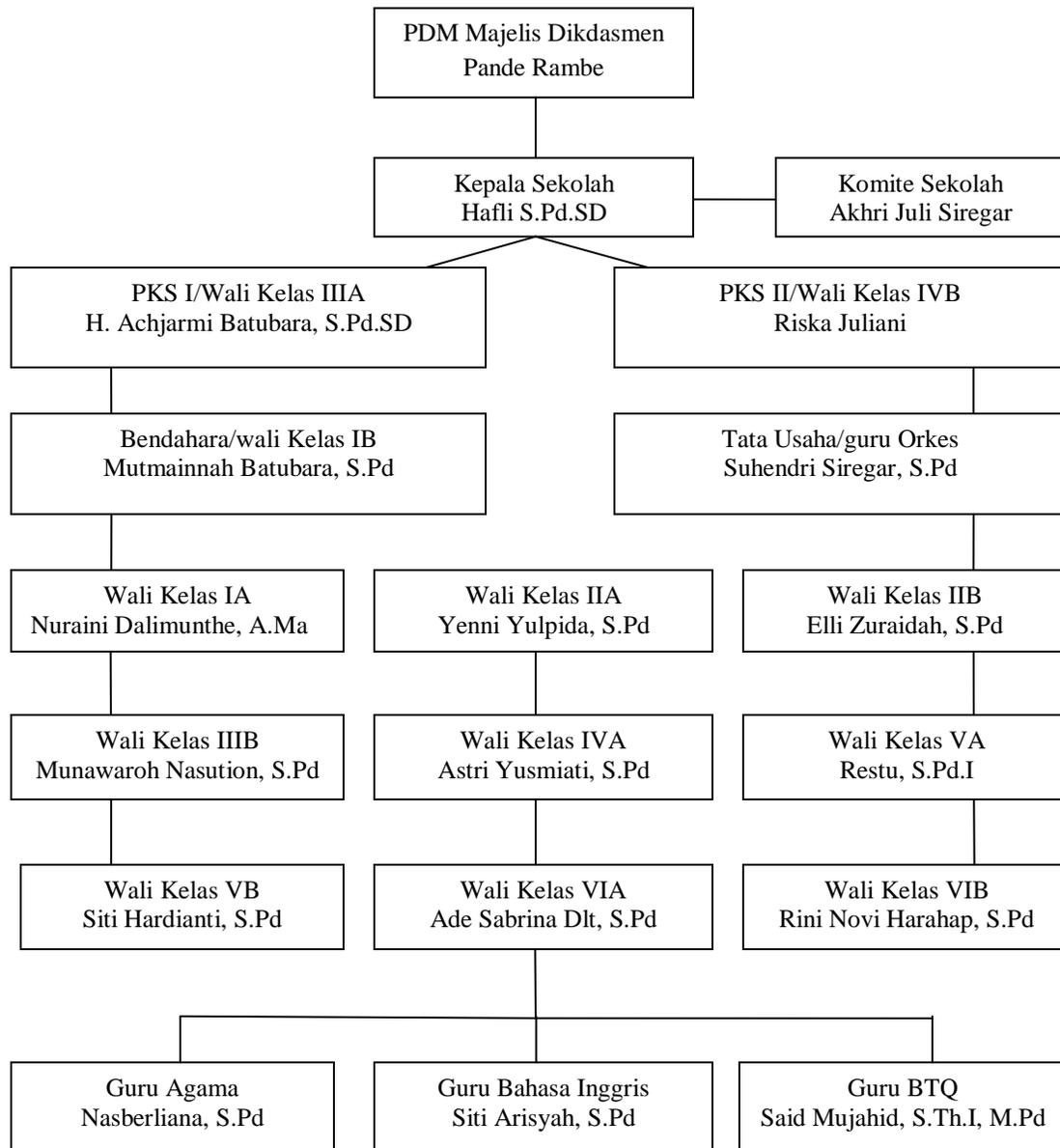
Grafik Kelulusan Siswa/i SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun



Grafik Kelulusan Siswa/I SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun¹⁰

¹⁰ Papan Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpun Tahun 2010-2016.

**STRUKTUR ORGANISASI SD MUHAMMADIYAH 2
PADANGSIDIMPUAN**



**Sumber Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Tahun
2016/2017.¹¹**

¹¹ Papan Data SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan Tahun 2016/2017.

B. Temuan Khusus

1. Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

Kinerja guru SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dapat diketahui dari beberapa indikator ataupun kegiatan yang dilakukan oleh guru mulai dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan kemampuan mengevaluasi pembelajaran.

a. Merencanakan Program Belajar Mengajar

Setiap guru harus mempunyai program pembelajaran sebelum guru mulai mengajar di kelas, seorang guru harus mampu menyusun program pembelajaran sesuai dengan kebutuhan sekolah, dan sesuai dengan kondisi murid dan keadaan lingkungan setempat agar murid lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran yang diterimanya.

Pembelajaran yang dilakukan di kelas perlu direncanakan dengan baik agar bisa berjalan dengan lancar sesuai dengan yang diinginkan. Perencanaan pembelajaran yang dibuat oleh guru disebut perangkat pembelajaran yang berupa program tahunan, program semester, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan silabus.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa:

Penyusunan RPP, PROTA, PROSEM dan silabus, setiap wali kelas wajib membuatnya. Karena RPP merupakan persiapan yang harus dilakukan guru sebelum mengajar dan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Sedangkan program tahunan ini perlu untuk dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun pelajaran dimulai, karena merupakan pedoman bagi guru dalam pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, mingguan, harian dan pembuatan silabus. PROSEM merupakan penjabaran dari PROTA, sedangkan silabus bermanfaat sebagai pedoman sumber pokok dalam pengembangan pembelajaran lebih lanjut.¹²

Pendapat ini diperkuat oleh bapak Achjarmi Batubara selaku wakil kepala sekolah di bidang kurikulum serta wali kelas IIIA bahwa:

Penyusunan RPP, PROTA, PROSEM dan silabus memang wajib dibuat oleh guru wali kelas. RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang dilakukan dalam pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar. Sedangkan PROSEM merupakan kegiatan yang dilaksanakan dalam satu semester, seperti kegiatan tatap muka, praktikum, kerja lapangan, MID semester, ujian semester dan berbagai kegiatan lainnya yang diberi penilaian keberhasilan. Satu semester terdiri dari 19 minggu kerja termasuk penyelenggaraan tatap muka, ujian tengah semester dan ujian semester.¹³

Berbagai peranan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan agar guru mampu membuat perencanaan dengan baik yaitu sebagai berikut:

- 1) Membentuk Organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG)

¹² Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

¹³ Achjarmi Batubara, Wali Kelas IIIA/wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru, Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017.

Kelompok kerja guru adalah suatu organisasi profesi guru yang bersifat struktural yang dibentuk oleh guru-guru di sekolah dasar di sekolah sebagai wahana untuk saling bertukaran pengalaman guna meningkatkan kemampuan guru dan memperbaiki kualitas pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peranan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan agar mampu membuat perencanaan dengan baik salah satunya dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru (KKG). Dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) tersebut guru-guru dibimbing untuk mampu merancang pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester (PROSEM), program tahunan (PROTA) dan silabus. Dalam kegiatan KKG guru-guru akan dibimbing tentang cara-cara menganalisis kurikulum mulai dari merencanakan total waktu yang guru miliki untuk menangani topik-topik utama yang harus diajarkan dan asumsi-asumsi yang guru gunakan tentang pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik untuk memulai mempelajari topik-topik baru, tujuan umum belajar yang dirumuskan untuk siswa, membuat tujuan pembelajaran,

merancang kegiatan pembelajaran dan membuat perencanaan evaluasi pembelajaran.¹⁴

2) Melengkapi Fasilitas yang dibutuhkan Guru

Fasilitas juga berperan untuk melancarkan pembuatan perencanaan pembelajaran oleh guru. Untuk itulah kepala SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru untuk pembelajaran termasuk pembuatan perencanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan melengkapi fasilitas yang mendukung tugas guru dalam membuat perencanaan pembelajaran yaitu dengan memfasilitasi layanan internet (Wifi) terhadap guru-guru. Dengan adanya layanan internet (Wifi) dapat memudahkan guru-guru dalam mengambil rujukan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester (PROSEM), program tahunan (PROTA) dan silabus.¹⁵

Berdasarkan hasil observasi di atas dapat disimpulkan bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dalam aspek merancang pembelajaran adalah dengan membentuk organisasi

¹⁴ Observasi Hari Senin Tanggal 22 Mei 2017.

¹⁵ Observasi Hari Senin Tanggal 22 Mei 2017.

kelompok kerja guru (KKG) dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.

b. Melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar

Guru yang baik akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Seorang guru harus yakin bahwa padahakikatnya mengajar atau mendidik adalah amanat yang sangat suci dan mulia yang diberikan oleh Allah swt. Dengan demikian seorang guru benar-benar menyadari dan menjalankan amanat tersebut dengan penuh rasa tanggungjawab.

Setelah timbulnya rasa tanggungjawab pada diri seorang guru, maka akan tumbuh pula dalam diri seorang guru rasa disiplin akan kewajibannya yaitu menjalankan tugas. Dengan demikian tanggungjawab guru terhadap keberhasilan proses belajar mengajar yaitu melakukan kegiatan apersepsi, menguasai materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta menyimpulkan materi pembelajaran.

Dalam proses belajar mengajar tidak tertutup kemungkinan bahwa setiap guru memiliki masalah dalam kegiatan mengajarnya, masalah-masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas tentu

beragam bentuk dan modelnya seperti dalam kegiatan apersepsi, penguasaan materi pelajaran, penggunaan media pembelajaran dan penggunaan metode serta strategi yang bervariasi yang sesuai dengan materi pelajaran. Penganganan terhadap setiap persoalan pun untuk mencari jalan keluar jelas akan berbeda dengan persoalan lainnya. Dapat dipahami bahwa semua guru belum tentu berpengalaman seperti layaknya guru-guru senior yang mungkin saja memiliki lebih banyak teknik dan cara-cara dalam mengatasi persoalan terlebih-lebih persoalan belajar mengajar. Untuk itulah guru-guru baru atau guru lain yang memiliki persoalan yang menurutnya sulit dapat dipecahkan melalui KKG dengan cara berdiskusi dan berbagi pengalaman dengan guru lainnya.

Peranan yang dilakukan kepala sekolah dalam membina tanggungjawab guru terhadap kegiatan belajar mengajar yaitu:

1) Membentuk Organisasi Kelompok Kerja Guru

Berdasarkan hasil oservasi peneliti bahwa kelompok kerja guru salah satunya bertujuan untuk membina kemampuan guru-guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam melakukan kegiatan apersepsi, menguasai materi pelajaran, menggunakan media pembelajaran, menggunakan metode dan strategi yang bervariasi serta menyimpulkan materi pembelajaran. Program KKG diarahkan kepada guru-guru SD yang pada umumnya sebagai guru kelas karenanya

peserta program ini adalah para guru SD yang bertugas mengajar di jenjang kelas yang sama/setara. Jumlah guru-guru yang mengikuti kegiatan KKG yaitu 10-12 guru. Dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) tersebut, guru diberikan wewenang atau kesempatan dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi murid. Dalam pemilihan materi dan metode pembelajaran, guru tidak harus terikat pada kurikulum yang disediakan, tapi guru boleh mengembangkan materi pelajaran dan membaginya kepada teman sejawat di SD lain melalui kegiatan kelompok kerja guru.¹⁶ Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa "untuk waktu pelaksanaan kegiatan KKG sekurang-kurangnya dilaksanakan minimal 7 kali tatap muka dalam waktu 4-5 bulan."¹⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti terhadap salah satu guru bidang studi yang sedang mengajarkan BTQ di kelas VB bahwa dalam melakukan kegiatan pembelajaran guru tersebut terlebih dahulu memeriksa kehadiran siswa, mengulang pembelajaran minggu yang lewat dan memotivasi murid untuk mengeluarkan pendapat dengan memberikan nilai tambahan terhadap peserta didik yang memberikan jawaban yang tepat. Dalam kegiatan pembelajaran tersebut guru

¹⁶ Observasi Hari Selasa Tanggal 23 Mei 2017.

¹⁷ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Rabu Tanggal 03 Mei 2017.

menyampaikan pembelajaran makhroj huruf dengan media infokus dengan tujuan peserta didik dengan mudah mengetahui dimana tempat keluarnya huruf hijaiyah.¹⁸

Dalam pembelajaran penggunaan metode akan membantu guru untuk mempermudah dalam penyampaian materi pembelajaran. Guru harus bisa memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Sesuai hasil wawancara peneliti dengan bapak Said Mujahid selaku guru BTQ bahwa:

Dalam proses pembelajaran saya biasanya menyesuaikan materi yang saya ajarkan dengan penggunaan metode. Dalam pembelajaran BTQ saya menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Seperti metode ceramah atau metode yang biasanya diaplikasikan oleh guru ketika mengajar di kelas. Yang mana dalam metode ini kita yang menjelaskan sedangkan peserta didik mendengarkan. Metode yang kedua saya membuat sistemnya yaitu saling mengajari. Setiap murid saya buat 5 orang dalam 1 kelompok yang mana dalam kelompok tersebut saya pilih diantaranya yang paham mengenai materi yang saya ajarkan sehingga ia mengajari kelompoknya dan bertanggungjawab terhadap kelompoknya tersebut. Metode yang ketiga saya buat dengan menggunakan dengan sistem *games*/permainan, dalam pembelajaran tajwid huruf alif lam qomariah dan alif lam syamsiah itu kan banyak hurufnya, sehingga saya buat teka-teki silang, huruf mana saja yang bisa dimasukkan dalam kotak-kotak tersebut.¹⁹

2) Mengadakan Kunjungan Kelas

Pelaksanaan pendidikan di sekolah dikatakan berhasil tidak terlepas dari peranan pengawas, kepala sekolah, guru dan staf tata

¹⁸ Observasi Hari Jumat Tanggal 05 Mei 2017.

¹⁹ Said Mujahid, Guru BTQ, Wawancara di Kantor Guru, Hari Senin Tanggal 08 Mei 2017.

usaha. Kepala sekolah merupakan kunci kesuksesan sekolah dalam mengadakan perubahan. Sehingga kegiatan meningkatkan dan memperbaiki program dan proses pembelajaran di sekolah sebagian besar terletak pada diri kepala sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu dalam aspek kemampuan melaksanakan kegiatan belajar mengajar bahwa kepala sekolah sesekali melihat ke kelas masing-masing guru. Kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas pada saat kepala sekolah memiliki waktu luang untuk memeriksa ke kelas masing-masing guru dengan mengamati bagaimana cara guru mengajar dan mengamati keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan mengadakan kunjungan kelas pada hari rabu 22 maret 2017 ke ruangan ibu Nur A'ini Dalimunthe wali kelas IA saat matapelajaran bahasa Indonesia pada jam ke empat sampai jam kelima yaitu pukul 10.45-11.15.²⁰ Kemudian melaksanakan kunjungan kelas berikutnya di hari kamis tanggal 23 maret 2017 ke ruangan ibu Mutmainnah Batubara wali kelas IB saat matapelajaran matematika pada jam pertama sampai jam kedua yaitu pukul 07.45 sampai pukul 08. 45. Dan ke ruangan ibu Rini Novi

²⁰ Observasi Hari Rabu Tanggal 22 Maret 2017.

Harahap wali kelas VIB saat matapelajaran bahasa Indonesia pada jam pada jam pertama sampai kedua yaitu pukul 07.45-08.45.²¹

3) Mengadakan Rapat Setiap Hari Senin

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa pengadaan rapat setiap hari bertujuan untuk membicarakan hal-hal yang berhubungan dengan usaha pengembangan dan peranan proses belajar mengajar guru dalam kelas. Dalam rapat tersebut kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat, nasihat ataupun saran-saran terhadap guru-guru. Dengan adanya rapat tersebut guru-guru menceritakan tentang permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas serta kemajuan kelas yang dibimbingnya dan pada saat rapat itu juga kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan dan nasihat serta saran kepada para guru setelah kepala sekolah melakukan kunjungan kelas ke ruangan para guru.²²

c. Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan salah satu cara untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Evaluasi dalam kaitannya dengan pembelajaran akan berpengaruh terhadap apakah tujuan pembelajaran itu tercapai atau tidak. Dengan demikian kegiatan evaluasi sangat penting untuk mengukur sejauh mana keberhasilan siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar. Evaluasi yang digunakan di tingkat kelas bertujuan untuk mengetahui pencapaian belajar peserta didik.

²¹ Observasi Hari Kamis Tanggal 23 Maret 2017.

²² Observasi Hari Senin Tanggal 22 Mei 2017.

Pencapaian belajar ini bukan hanya yang bersifat kognitif saja, tetapi juga mencakup semua potensi yang ada pada peserta didik.

Kepala sekolah bertanggungjawab terhadap semua kegiatan yang ada di sekolah termasuk kegiatan evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa peranan yang dilakukan kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu dengan menyediakan perlengkapan fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran. Pelaksanaan evaluasi pembelajaran membutuhkan perlengkapan dan peralatan yang dapat mempermudah pelaksanaan kegiatan tersebut, yaitu buku, kertas dan alat-alat lain. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan juga melengkapi peralatan tersebut untuk kelancaran kegiatan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan melengkapi alat-alat, kertas yang digunakan untuk membuat perangkat pembelajaran, kisi-kisi soal dan lain-lain.²³

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Riska Juliani selaku wakil kepala sekolah bidang kesiswaan serta wali kelas VIB bahwa:

Kepala sekolah tentu berperan dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran. Dalam melakukan evaluasi pembelajaran meliputi evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilakukan pada setiap akhir pembahasan suatu pokok bahasan/topik pelajaran sedangkan evaluasi sumatif yaitu penilaian

²³ Observasi Hari Senin Tanggal 22 Mei 2017.

yang dilakukan pada akhir semester dari akhir tahun. Dalam melakukan penilaian ada tiga aspek yang harus dinilai oleh guru, yakni aspek kognitif yaitu kemampuannya dalam berpikir, aspek afektif yaitu kemampuan dalam bersikap dan aspek psikomotorik yaitu kemampuan keterampilan peserta didik tersebut. Untuk mengukur hasil belajar dilakukan ulangan harian, ulangan harian ini bisa berbentuk teks tertulis dan lisan, tengah semester dan akhir semester. Pengukuran maupun penilaian hasil belajar siswa meliputi beberapa kegiatan, yakni menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM), mengkoordinasikan ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas.²⁴

2. Berbagai Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

a. Peranan Kepala Sekolah sebagai Pemimpin (*Leader*)

Kepala sekolah pada hakekatnya adalah seseorang yang mempengaruhi perilaku orang lain di dalam kerjanya dengan menggunakan kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi bawahan sehubungan dengan tugas-tugas yang harus dilaksanakannya.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Achjarmi Batubara selaku wali kelas IIIA bahwa:

Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin tentunya mempengaruhi para guru untuk saling bekerjasama dalam mencapai visi dan tujuan bersama. Yang mana visi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan adalah unggul dalam prestasi dan berakar pada nilai-nilai Islam. Untuk mewujudkan visi tersebut kepala sekolah selalu membina kami para guru untuk disiplin dalam pekerjaan dan berakar pada nilai-nilai Islam kepala sekolah membuat pelajaran keislaman yang wajib dipelajari diluar

²⁴ Riska Juliani, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan/wali Kelas IVA, Wawancara di Kantor Guru, Hari Selasa 09 Mei 2017.

matapelajaran wajib, seperti pada matapelajaran kemuhammadiyah, matapelajaran tahfiz al-qur'an dan melaksanakan solat dzhur berjamaah di musholla sekolah setelah selesai pembelajaran.²⁵

b. Peranan Kepala Sekolah sebagai Pendidik (*Educator*)

Peranan kepala sekolah sebagai pendidik (*educator*) dalam pembentukan karakter yang didasari nilai-nilai pendidik yaitu kemampuannya dalam mengajar atau membimbing siswa, kemampuan membimbing guru, kemampuan mengembangkan guru dan kemampuan mengikuti perkembangan di bidang pendidikan. Adapun peranan yang dilakukan kepala sekolah dalam kemampuan membimbing guru dan mengembangkan guru yaitu dengan:

1) Membentuk Organisasi Kelompok Kerja Guru (KKG)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa:

Dalam pembinaan kinerja guru terdapat berbagai program yang mampu meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Melalui kelompok kerja inilah saya, guru-guru dan pengawas berkumpul, berdiskusi membicarakan hal yang berkaitan dengan tugas mengajar. Tugas mengajar guru mencakup peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, metode mengajar dan lain-lain.²⁶

²⁵ Achjarmi Batubara, Wali Kelas IIIA/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Wawancara di Kantor Guru, Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017.

²⁶ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan organisasi kelompok kerja guru dapat meningkatkan kinerja guru. Karena dalam kelompok kerja guru akan dibahas hal-hal menyangkut peningkatan kualitas pengetahuan, penguasaan materi, teknik mengajar, metode mengajar serta penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.

c. Peranan Kepala Sekolah sebagai Administrator

1) Mengadakan Rapat Kerja di Awal Tahun Ajaran

Dalam rapat kerja di awal tahun, kepala sekolah dan guru-guru secara umum mendiskusikan segala kegiatan yang akan dilakukan dalam satu semester.

Usaha yang saya lakukan selaku kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran. Hal-hal yang kami bahas dalam rapat tersebut menyangkut pembagian wali kelas, pembagian tugas harian, perencanaan pembagian tugas guru, pembagian piket, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan roster pelajaran, penyusunan analisis hari efektif, hari efektif belajar dan hari tidak efektif, pembuatan RPP, PROSEM, PROTA dan silabus serta pemastian jumlah buku yang diperlukan pada semester awal.²⁷

2) Mengatur Program-program Kokurikuler

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa:

²⁷ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan ekstrakurikuler yang beragam siswa dapat mengembangkan minat dan kemampuannya. Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan, yang termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan.²⁸

Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2

Padangsidempuan memperoleh beberapa hasil yang menjadikan sekolah memiliki prestasi meningkat. Prestasi yang dimaksud adalah perolehan juara-juara dari peserta didik diberbagai perlombaan. Prestasi tersebut diperoleh dari kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan setiap minggu. Keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler tidak terlepas dari peranan guru dan kepala sekolah yang mendukung dalam perkembangan kegiatan tersebut.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler SD Muhammadiyah 2

Padangsidempuan sebagai berikut:

a) Kegiatan Hifzil Qur'an

Sesuai hasil wawancara peneliti dengan bapak Said Mujahid selaku guru pembimbing kegiatan hifzil qur'an bahwa:

Kegiatan hifzil qur'an merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Kegiatan ini dilakukan sekali seminggu di hari jum'at. Kegiatan hifzil qur'an bertujuan agar peserta didik mampu membaca al-Qur'an dengan makhrojnya, menulis secara sederhana hurufal-Qur'an dan hafalan al-Qur'an. Sehingga

²⁸ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

murid kelak bisa menghayati dan memahami kandungan al-Qur'an dan mengamalkannya.²⁹

b) Kegiatan Hizbul Wathan (HW)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Yenni Yulpida selaku guru pembimbing kegiatan hizbul wathan bahwa:

Kegiatan hizbul wathan (HW) bertujuan untuk melatih peserta didik hidup mandiri, ulet, terampil, tangguh, berjiwa sosial dan memupuk jiwa patriotik (jiwa kebangsaan/jiwa cinta tanah air). Adapun materi dan kegiatan pengembangan diri antara lain: kemah/persami, tali temali, morse, hiking (jelajah alam). Kegiatan ini dilakukan sekali dalam seminggu di hari sabtu.³⁰

c) Kegiatan Usaha Kegiatan Sekolah (UKS)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Riska Juliani selaku guru pembimbing kegiatan usaha kesehatan sekolah (UKS) bahwa:

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan pembekalan pada peserta didik sebagai upaya kesehatan pribadi dan orang lain serta peduli kesehatan lingkungan sekitarnya. Kegiatan UKS ini bertujuan untuk melatih anak didik agar terampil dalam bidang kesehatan terutama melakukan pertolongan pertama pada kecelakaan (P3K) sebelum si korban mendapat pertolongan tenaga medis tertentu. Kegiatan ini dilakukan sekali seminggu di hari rabu.³¹

²⁹ Said Mujahid, Guru BTQ, Wawancara di Kantor Guru, Hari Jumat Tanggal 05 Mei 2017.

³⁰ Yenni Yulpida, Pembimbing Kegiatan Hizbul Wathan, Wawancara di Lapangan SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017.

³¹ Riska Juliani, Pembimbing Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Wawancara di di Depan Ruang Kelas IVB, Hari Rabu Tanggal 03 Mei 2017.

d) Kegiatan Drumband

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Suhendri

Siregar selaku guru pembimbing kegiatan drumband bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler drumband dilakukan dua kali seminggu di hari selasa dan rabu setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler drumband bertujuan sebagai sarana penyalur bakat siswa yang berbakat di bidang alat musik. Dan sebagai upaya memotivasi anak untuk mengenali alat musik sekaligus dapat memainkan alat musik itu.³²

e) Kegiatan Tapak Suci

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Nasberri

selaku pembimbing tapak suci bahwa:

Kegiatan ekstrakurikuler tapak suci dilakukan dua kali seminggu pada hari jumat dan hari minggu pukul 08.00. Manfaat kegiatan ekstrakurikuler diantaranya melatih keberanian, tubuh lebih bugar dan sehat, melatih kedisiplinan dan komitmen serta meningkatkan kemampuan bersosialisasi.³³

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kegiatan ekstrakurikuler SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan merupakan salah satu bidang peningkatan mutu SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan. Kegiatan ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan memperoleh beberapa hasil yang menjadikan sekolah memiliki prestasi meningkat.

³² Suhendri Siregar, Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband, Wawancara di Lapangan SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan, Hari Selasa Tanggal 09 Mei 2017.

³³ Nasberri, Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tapak Suci, Wawancara di Lapangan SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan, Hari Minggu Tanggal 07 Mei 2017.

Prestasi yang dimaksud adalah perolehan juara-juara dari peserta didik diberbagai lomba. Penghargaan yang diraih tersebut antara lain juara 1 Tahfidz kelas II di SD IT Bunayya tahun 2017, juara 1 lomba UKS (Unit Kesehatan Sekolah) tingkat kota Padangsidempuan tahun 2012-2013, juara umum jambore daerah gerakan kepanduan hizbul wathan kwartir kota Padangsidempuan tahun 2014, juara 1 O2SN pencak silat tingkat kota Padangsidempuan tahun 2016, juara 1 di kelasnya pada kejuaraan Putra Muhammadiyah tapak suci se-Tapanuli bagian selatan, Tapanuli Tengah dan Sibolga tahun 2016, utusan kota Padangsidempuan cabang pencak silat dalam kejuaraan O2SN (Olimpiade Olahraga Siswa Nasional) tingkat Provinsi Sumatera Utara di Medan tahun 2016.³⁴

d. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

1) Mengadakan Rapat Setiap Hari Senin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa:

Mengadakan rapat setiap hari senin adalah salah satu upaya untuk memaksimalkan kinerja guru. Dalam rapat tersebut kami membahas mengenai keadaan ataupun perkembangan anak-anak perminggunya, hal-hal mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, evaluasi hasil belajar peserta didik dan

³⁴ Observasi Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017.

pembagian tugas-tugas kepada guru dalam kegiatan ekstrakurikuler.³⁵

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah dan guru-guru mengadakan rapat yang diadakan setiap hari senin setelah selesai upacara. Dalam rapat tersebut kepala sekolah melihat nilai-nilai siswa, saat itu masih ada siswa yang nilainya di bawah KKM maka segera diambil tindakan. Kepala sekolah menghimbau kepada wali kelas yang bersangkutan untuk segera melakukan perbaikan atau remedial. Dan mengingatkan bagi guru yang belum melakukan penilaian sesuai dengan waktu yang ditentukan untuk segera melaksanakannya.³⁶

2) Mengadakan Kunjungan Kelas

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa:

Untuk menilai hasil kerja guru salah satu upayanya dengan kunjungan kelas. Sese kali saya melihat ke kelas masing-masing guru. Hal-hal yang saya amati dalam kunjungan kelas yaitu bagaimana cara guru mengajar dan mengamati keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.³⁷

Berdasarkan hasil analisis dokumen yang peneliti peroleh dari kepala sekolah bahwa kepala sekolah mengadakan supervisi tenaga

³⁵ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

³⁶ Observasi Hari Senin Tanggal 22 Mei 2017.

³⁷ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

kependidikan pada bulan september mulai hari senin tanggal 07 september 2016 sampai hari senin 26 september 2016. Kemudian mengadakan kunjungan kelas lagi pada bulan maret, dimulai dari hari rabu tanggal 22 maret 2017 sampai hari senin tanggal 16 maret 2017.³⁸

e. Peranan Kepala Sekolah sebagai Manager

Peranan sebagai manager yaitu kepala sekolah berperan dalam mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan institusi secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Nur A'ini Dalimunthe bahwa:

Peranan kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya kemampuan kepala sekolah menyusun program pembelajaran yaitu dengan pengadaan rapat di awal tahun ajaran, kemampuan kepala sekolah menyusun organisasi sekolah, mengadakan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah yaitu dengan mengadakan kegiatan kelompok kerja guru (KKG), kemampuan mengerakkan guru dan kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan yaitu dengan mengusulkan kepada lembaga pemerhati pendidikan atas kekurangan atau kebutuhan terhadap sarana dan prasarana.³⁹

f. Peranan Kepala Sekolah sebagai Inovator

Peranan kepala sekolah sebagai inovator dalam meningkatkan kinerja guru yaitu kemampuan melaksanakan perubahan sekolah untuk lebih baik dan kemampuan melaksanakan kebijakan terkini di bidang pendidikan.

³⁸ Dokumen Jadwal Supervisi Tenaga Pendidik T.P 2016/2017.

³⁹ Nur 'Aini Dalimunthe, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

1) Mengadakan Rapat Setiap Hari Senin

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa:

Mengadakan rapat setiap hari senin adalah salah satu upaya untuk memaksimalkan kinerja guru. Dalam rapat tersebut kami membahas mengenai hal-hal yang terkait perubahan sekolah ke arah yang lebih baik, seperti meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan memberikan piagam atau hadiah terhadap anak didik yang memiliki prestasi yang baik.⁴⁰

2) Mengadakan Pengajian Setiap Sebulan Sekali

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Hapli selaku kepala sekolah bahwa:

Upaya untuk memaksimalkan kinerja salah satu upaya kami dan guru-guru lakukan yaitu membuat pengajian sekali sebulan khusus tenaga pengajar guru-guru SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan. Pengajian ini bertujuan untuk penanaman karakter pendidik Muhammadiyah. Artinya menanamkan keilmuan, sikap spiritual dan sekaligus kami juga bisa bersilaturrehmi dengan guru-guru SD Muhammadiyah 1 Maupun SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan.⁴¹

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pengajian yang diadakan setiap sebulan sekali bertujuan untuk penanaman karakter Muhammadiyah, pengembangan sikap spiritual guru, silaturrehmi antara guru-guru SD Muhammadiyah 1 sampai SD Muhammadiyah 3 Padangsidempuan. Dalam silaturrehmi tersebut

⁴⁰ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

⁴¹ Hapli, Kepala Sekolah, Wawancara di Kantor Kepala Sekolah, Hari Sabtu Tanggal 06 Mei 2017.

para guru bisa saling berbagi tentang bagaimana kondisi pembelajaran di sekolahnya masing-masing serta saling bertukar pikiran terkait kemajuan sekolah masing-masing.

g. Peranan Kepala Sekolah sebagai Motivator

1) Memberikan Arahan dan Dorongan Terhadap Guru

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Mutmainnah

Batubara bahwa:

Dalam memaksimalkan kerja guru kepala sekolah memberikan arahan terkait penggunaan metode pembelajaran, media pembelajaran dan sebagainya meskipun guru memang diberikan keleluasaan untuk memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang memang sesuai. Rapat dijadikan sebagai cara untuk menyampaikan arahan-arahan kepada guru-guru dalam pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran. Motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah bisa dilihat dari pengaturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, disiplin dan penyediaan sumber belajar. Motivasi yang diberikan dalam penyediaan sumber belajar seperti menyediakan buku-buku ajar, bahan praktik, layanan internet (wifi) yang memudahkan guru untuk mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan oleh guru.⁴²

Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah sudah memenuhi perannya sebagai motivator yakni dalam penyediaan buku-buku ajar bagi para guru, penyediaan layanan internet (wifi) yang

⁴² Mutmainnah Batubara, Wali Kelas IB, Wawancara di Kantor Guru, Hari Kamis Tanggal 11 Mei 2017.

memudahkan guru untuk mengakses informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang diajarkannya.⁴³

2) Memerintahkan Guru Agar Secepatnya Masuk ke dalam Kelas

Sesuai dengan hasil observasi peneliti bahwa upaya yang kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kinerja guru dengan memerintahkan guru agar secepatnya masuk ke dalam ruangan kelas untuk memulai proses pembelajaran dan untuk menghindari keributan murid di dalam kelas serta membina disiplin kerja guru terhadap pekerjaannya.⁴⁴

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Sesuai hasil penelitian di lokasi terkait temuan umum dan temuan khusus penelitian. Dalam temuan umum peneliti menguraikan bagaimana profil SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan, letak geografis, visi dan misi. Adapun visi dan misi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan yaitu "Unggul dalam Prestasi dan Berakar pada Nilai-nilai Islam". Visi ini telah diwujudkan melalui prestasi yang diperoleh murid SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan baik dalam bidang akademik maupun dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler. Dan menanamkan nilai-nilai Islam seperti sholat dzuhur berjamaah setelah pulang sekolah, mengunjungi panti asuhan dan menghafal juz amma sebagai matapelajaran wajib

⁴³ Observasi Hari Sabtu Tanggal 29 April 2017.

⁴⁴ Observasi Hari Sabtu Tanggal 03 Mei 2017

yang tidak dibuat dalam kurikulum. Sarana dan prasana SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan sudah memadai dalam menunjang proses pembelajaran.

Berdasarkan temuan khusus penelitian terkait peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dan berbagai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dapat dilihat dari kegiatan guru dalam: Merencanakan Program Belajar Mengajar. Berdasarkan temuan khusus di lapangan peranan kepala sekolah SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan agar mampu membuat perencanaan dengan baik yaitu dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru. Dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) tersebut guru-guru dibimbing untuk mampu merancang pembelajaran, yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester (PROSEM), program tahunan (PROTA) dan silabus. Dalam kegiatan KKG guru-guru akan dibimbing tentang cara-cara menganalisis kurikulum mulai dari merencanakan total waktu yang guru miliki untuk menangani topik-topik utama yang harus diajarkan dan asumsi-asumsi yang guru gunakan tentang pengetahuan dan keterampilan awal peserta didik untuk memulai mempelajari topik-topik baru, tujuan umum belajar yang dirumuskan untuk siswa, membuat tujuan pembelajaran, merancang kegiatan pembelajaran dan membuat perencanaan evaluasi pembelajaran. Dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru yaitu dengan memfasilitasi guru-guru dengan adanya layanan internet (Wifi) di sekolah. Dengan adanya layanan

internet (Wifi) di sekolah dapat memudahkan guru-guru untuk mengambil rujukan dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program semester (PROSEM), program tahunan (PROTA) dan silabus.

Peranan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru (KKG), mengadakan kunjungan kelas dan mengadakan rapat setiap hari senin. Dalam kegiatan kelompok kerja guru (KKG) tersebut, guru diberikan wewenang atau kesempatan dalam mengembangkan materi dan metode pembelajaran sesuai dengan kondisi murid. Dalam pemilihan materi dan metode pembelajaran, guru tidak harus terikat pada kurikulum yang disediakan, tapi guru boleh mengembangkan materi pelajaran dan membaginya kepada teman sejawat di SD lain melalui kegiatan kelompok kerja guru. Dalam pelaksanaan kunjungan kelas kepala sekolah mengadakan kunjungan kelas pada saat kepala sekolah memiliki waktu luang untuk memeriksa ke kelas masing-masing guru dengan mengamati bagaimana cara guru mengajar dan mengamati keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk pengadaan rapat setiap hari senin kepala sekolah memberikan pengarahan, bimbingan, nasihat, nasihat ataupun saran-saran terhadap guru-guru. Dengan adanya rapat tersebut guru-guru menceritakan tentang permasalahan yang dihadapinya di dalam kelas serta kemajuan kelas yang dibimbingnya.

Peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu dengan melengkapi fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu buku, kertas dan alat-alat lain.

Berbagai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yaitu:

a. Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dengan mempengaruhi para guru untuk saling bekerjasama dalam mencapai visi dan tujuan bersama; b. Peranan kepala sekolah sebagai pendidik yaitu dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru (KKG), dengan adanya kelompok kerja guru (KKG) ini dapat meningkatkan dan mendorong guru untuk belajar, baik sikap, kemampuan, pengetahuan maupun keterampilan sehingga memberikan dampak positif dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik; c. Peranan kepala sekolah sebagai administrator yaitu dengan mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran dan mengatur program-program kokurikuler. Peranan kepala sekolah sebagai administrator berhubungan dengan guru dan siswa. Pengadaan rapat kerja di awal tahun ajaran bertujuan untuk pembagian wali kelas, pembagian tugas harian, perencanaan pembagian tugas guru, pembagian piket, penyusunan jadwal pelajaran, penyusunan roster pelajaran, penyusunan analisis hari efektif, hari efektif belajar dan hari tidak efektif, pembuatan RPP, PROSEM, PROTA dan silabus serta pemastian jumlah buku yang diperlukan pada semester awal. Dan pengadaan program-program kokurikuler bertujuan sebagai wadah pembinaan siswa di sekolah.

Ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan kesiswaan, yang termasuk dalam kelompok bidang peningkatan mutu pendidikan; d. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu dengan mengadakan rapat setiap hari senin dan mengadakan kunjungan kelas. Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam mengadakan rapat setiap hari senin bertujuan untuk mengetahui keadaan ataupun perkembangan anak-anak perminggunya, hal-hal mengenai permasalahan yang dihadapi oleh guru di dalam kelas, evaluasi hasil belajar peserta didik dan pembagian tugas-tugas kepada guru dalam kegiatan ekstrakurikuler; e. Peranan kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya kemampuan kepala sekolah menyusun program pembelajaran yaitu dengan mengadakan rapat di awal tahun ajaran, kemampuan kepala sekolah menyusun organisasi sekolah, kemampuan mengerakkan guru dan kemampuan mengoptimalkan sarana pendidikan yaitu dengan mengusulkan kepada lembaga pemerhati pendidikan atas kekurangan atau kebutuhan terhadap sarana dan prasarana; f. Peranan kepala sekolah sebagai inovator dengan mengadakan rapat setiap hari senin guna membahas hal-hal yang terkait perubahan sekolah ke arah yang lebih baik, seperti meningkatkan kedisiplinan di sekolah dan memberikan piagam atau hadiah terhadap anak didik yang memiliki prestasi yang baik dan mengadakan pengajian setiap sebulan sekali; g. Peranan kepala sekolah sebagai motivator yaitu dengan memberikan arahan dan dorongan terhadap guru dan memerintahkan guru untuk secepatnya masuk ke dalam kelas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah membahas dimulai dari BAB I sampai pada BAB IV, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa:

1. Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dan berbagai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dapat dilihat dari kegiatan guru dalam merencanakan program belajar mengajar dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan guru yaitu dengan memfasilitasi guru-guru dengan adanya layanan internet (Wifi) di sekolah. Peranan kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yaitu dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru (KKG), mengadakan kunjungan kelas dan mengadakan rapat setiap hari senin sedangkan peranan kepala sekolah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu dengan melengkapi fasilitas yang bisa menunjang pelaksanaan kegiatan evaluasi pembelajaran yaitu buku, kertas dan alat-alat lain.
2. Berbagai peranan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru mencakup, a) Peranan kepala sekolah sebagai pemimpin dengan mempengaruhi para guru untuk saling bekerjasama dalam mencapai visi dan

tujuan bersama; b). Peranan kepala sekolah sebagai pendidik yaitu dengan membentuk organisasi kelompok kerja guru (KKG); c). Peranan kepala sekolah sebagai administrator yaitu dengan mengadakan rapat kerja di awal tahun ajaran dan mengatur program-program kokurikuler; d) Peranan kepala sekolah sebagai supervisor yaitu dengan mengadakan rapat setiap hari senin dan mengadakan kunjungan kelas; e) Peranan kepala sekolah sebagai manager dalam meningkatkan kinerja guru diantaranya kemampuan kepala sekolah menyusun program pembelajaran yaitu dengan pengadaan rapat di awal tahun ajaran; f) Peranan kepala sekolah sebagai inovator dengan pengadaan rapat setiap hari senin guna membahas hal-hal yang terkait perubahan sekolah ke arah yang lebih baik g) Peranan kepala sekolah sebagai motivator dengan memberikan arahan dan dorongan terhadap guru dan memerintahkan guru agar secepatnya masuk ke dalam kelas.

B. Saran-saran

Sebagai implikasi dari kesimpulan di atas beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu:

1. Disarankan agar para guru tetap selalu menjaga kualitas kerjanya dan lebih ditingkatkan lagi;
2. Disarankan kepada kepala sekolah untuk tetap menjaga mutu pendidikan SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan dan ditingkatkan lagi;

3. Disarankan kepada kepala sekolah agar memberikan penguatan maupun penghargaan kepada guru yang telah berhasil melakukan tugasnya dengan baik, meskipun dengan penguatan yang sederhana seperti pernyataan puas atau pujian dan disarankan kepada instansi yayasan Muhammadiyah agar memperhatikan kesejahteraan para pendidik SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muhammad, *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara. 2001.
- Ali Imran, *Pembinaan Guru di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- B. Suryo Subroto, *Dimensi-Dimensi Administrasi di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.
- Burhan Bungin, *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada. 2003.
- Daryanto, *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media. 2011.
- E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Konteks Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.
- , *Manajemen Berbasis sekolah : Konsep Strategi dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2003.
- Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press. 2004.
- Hamid Harmadi, *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Hendayat Soetopo, Wasty Soemanto, *Pengajaran Personal Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional. 1982.
- Jamal Ma'mur Asmani, *Tips Aplikasi Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press. 2012.
- Jerry H. Makawimbang. *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali. 1990.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya. 1995.
- Made Pidarta, *Pemikiran Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bina Aksara. 1999.
- Martinis Yamin dan Maisah, *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2010.

- Moh. As'ad, *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Liberty. 1995.
- Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2009.
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2004.
- Piet A. Sahertian, *Profil Pendidikan Nasional*. Surabaya: Andi Offset. 1994.
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media. 2014.
- Salim dan Syahrin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cipta Pustaka Media. 2007.
- Soerjono Soekanto. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Sondang P. Siagian, *Manajemen Strategik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 1994.
- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta. 1996.
- Sulistiyorini, *Hubungan Antara Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah dan Iklim Organisasi dengan Kinerja Guru*. Jakarta: Rajawali Pers. 2001.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2010.
- Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.

UU RI No. 20 Th. 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjasannya*. Bandung: PT Citra Umbara. 2003.

Wahjosumijdo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2003.

Zahera, *Hubungan Konsep Diri dan Kepuasan Kerja dengan Sikap Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia. 1997.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

1. Nama : LELY FITRIYAH DALIMUNTHER
2. Tempat/Tanggal Lahir : Hutaimbaru, 22 Maret 1995
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Kewarganegaraan : Indonesia
5. Agama : Islam
6. Status : Belum Kawin
7. Alamat : Jl. Alboim P. Hutabarat Kelurahan
Hanopan- Sibatu

B. NAMA ORANG TUA

1. Nama Ayah : MAHRUM DALIMUNTHER
2. Nama Ibu : FAISAH
3. Alamat : Jl. Alboim P. Hutabarat Kelurahan
Hanopan- Sibatu

C. PENDIDIKAN

1. SD Negeri No. 200213 Hanopan tamat tahun 2007;
2. SMP N 2 Padangsidimpuan tamat tahun 2010;
3. SMA N 6 Padangsidimpuan tamat tahun 2013;
4. S1 FTIK Jurusan PAI mulai tahun 2013 hingga sekarang.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *63/In.14/E.5/PP.00.91/20-07/2017*

Padangsidimpuan, *28/07-2017*

Lamp :-

Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. **Dra. Asnah, M.A** (Pembimbing I)
2. **Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd** (Pembimbing II)
di
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **Lely Fitriyah Dalimunthe**
NIM. : **13 310 0104**
Sem/ T. Akademik : **VIII, 2016/2017**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/Pendidikan Agama Islam - 3**
Judul Skripsi : **Peranan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 199103 2 001

Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd
NIP. 19701231 200312 1 016



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihatang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - *756* /In.14/E.4c/TL.00/05/2017

16 Mei 2017

Hal : **Izin Penelitian**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menerangkan bahwa :

Nama : Lely Fitriyah Dalimunthe
NIM : 13.310.0104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibatu

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik

[Signature]
Dr. Lely Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH MUHAMMADIYAH
SD SWASTA MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN**

Alamat : Jln. S.M.Raja Gg. Budiman No. 16 Wek V Padangsidimpuan
Kec. Padangsidimpuan Selatan KODE POS 22723 Hp. 081263647355
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Nomor : 123 /KET/IV.4.AU/A/2017

Padangsidimpuan, 13 Mei 2017

Hal : Surat Balasan izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hapli, S.Pd.I
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SD Swasta Muhammadiyah 2

Menyatakan Bahwa :

Nama : Lely Fitriyah Dalimunthe
NIM : 13.310.0104
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Sibatu

Telah Melakukan Penelitian dengan baik dan lancar dalam rangka penyusunan Karya Tulis Ilmiah atau Skripsi dengan judul **“Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan”** dengan waktu penelitian selama tiga bulan mulai 13 Maret sampai dengan 13 Mei 2017.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.



LAMPIRAN 1

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.
2. Sarana dan prasarana yang ada di SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.
3. Keadaan siswa/I SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Tingkatan Kelas
4. Daftar nama-nama pegawai SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan sesuai dengan jabatan masing-masing.
5. Daftar nama Pembina upacara tiap hari senin TP. 2016/2017 di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.
6. Grafik perkembangan siswa dan grafik kelulusan siswa.
7. Struktur Organisasi SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.
8. Foto kegiatan guru.
9. Foto kegiatan ekstrakurikuler SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan.
10. Dokumentasi berupa foto kejuaraan yang telah diraih oleh peserta didik disebabkan kinerja yang baik dari guru-guru.
11. Foto wawancara peneliti dengan guru-guru.

LAMPIRAN 2

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Swasta Muhammadiyah 2 Padangsidempuan

1. Peranan Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin (Leader), Pendidik (Educator), Administrator, Supervisor, Manager, Inovator dan Motivator

- a. Apakah bapak bersama guru menyusun program sekolah untuk satu tahun kegiatan?
- b. Apakah bapak mengkoordinir kegiatan penyusunan model satuan pelajaran?
- c. Apakah bapak mencatat dan melaporkan hasil-hasil kemajuan kepada instansi atasan?
- d. Apakah bapak mengatur program-program kokurikuler seperti UKS, kepramukaan dan sebagainya?
- e. Apakah bapak saling bekerjasama dengan guru dalam mewujudkan visi dan misi sekolah?
- f. Apa saja peranan yang bapak lakukan sebagai pendidik?
- g. Apa saja peranan yang bapak lakukan sebagai inovator?
- h. Apakah bapak selalu memberikan dorongan atau motivasi kepada bawahan untuk dapat melaksanakan setiap tugas atau pekerjaan yang telah diberikan kepada mereka?

2. Wawancara dengan Kepala Sekolah Menyangkut Kinerja Guru

- a. Bagaimana kedisiplinan guru-guru di SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan?
- b. Apakah bapak memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan kerja pada guru?
- c. Apa saja peranan yang bapak lakukan dalam meningkatkan kinerja guru?
- d. Apa saja tindakan yang bapak lakukan terhadap guru yang tidak disiplin terhadap pekerjaannya?

3. Wawancara dengan Guru-guru di SD Muhammadiyah 2

Padangsidempuan terkait Peran Kepala Sekolah dan Kinerja Guru

- a. Faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja bapak/ibu?
- b. Sebagai seorang tenaga pengajar, apakah bapak/ibu menyusun RPP, PROTA, PROSEM dan Silabus dan bagaimana cara membuatnya?
- c. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran?
- d. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang penyusunan program tahunan dan program semester?
- e. Apa yang bapak ketahui tentang penyusunan silabus?
- f. Dalam menilai kinerja guru, salah satu aspeknya adalah berpakaian rapi di tempat kerja, apakah itu merupakan kebijakan dari kepala sekolah untuk membuat peraturan tentang ukuran berpakaian?

- g. Untuk mensukseskan pembelajaran, apakah bapak/ibu menggunakan metode yang bervariasi?
- h. Dalam pembelajaran apakah bapak/ibu menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran?
- i. Apa saja peranan yang sudah kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kinerja bapak/ibu ?

LAMPIRAN 3

PEDOMAN OBSERVASI

No.	Aspek yang Diamati	Indikasi	Keterangan
1.	Disiplin kerja guru	<ul style="list-style-type: none">• Hadir tepat waktu;• Masuk ke dalam kelas tepat waktu;	
2.	Rancangan Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Total waktu sesuai dengan ketuntasan pembelajaran;• Tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar;• Rancangan kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup;• Membuat perencanaan evaluasi, meliputi evaluasi formatif dan sumatif.	
3.	Memiliki Tanggungjawab Terhadap Pekerjaannya	<ul style="list-style-type: none">• Bersikap disiplin;• Datang ke sekolah tepat waktu;• Tiba di kelas tepat waktu;	

		<ul style="list-style-type: none"> • Bersikap sopan dan santun • Berpakaian rapi di tempat kerja; • Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi; • Menggunakan media yang sesuai dengan bahan ajar; • Mengetahui keadaan psikis maupun psikologis peserta didik. 	
4.	Pelaksanaan Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian hasil belajar siswa meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik; • Membuat laporan nilai raport. 	
	Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru	<ul style="list-style-type: none"> • Kunjungan kelas; • Mengadakan diskusi kelompok terkait hasil temuan kepala sekolah ketika melakukan observasi 	

		<p>kelas;</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hubungan interpersonal sesama guru maupun kepala sekolah bersifat kekeluargaan yaitu terus terang, jujur dan sederajat; • Memberikan penghargaan terhadap guru yang mempunyai prestasi baik. 	
5.	Faktor yang mendukung kinerja	<ul style="list-style-type: none"> • Ruangan harus bersih; • Peralatan dan perabotan tertata dengan baik; • Mempunyai penerangan yang baik; • Tersedia meja yang cukup; • Sirkulasi udara yang baik; • Jauh dari kebisingan. 	

LAMPIRAN 4

**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN
PRASARANA SD MUHAMMADIYAH 2 PADANGSIDIMPUAN**



Gedung SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan



Gedung SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan



Ruang Kepala Sekolah



Ruang Tata Usaha (TU)



Ruang Guru



Lapangan Sekolah



Musholla sekaligus Perpustakaan



Kamar Mandi

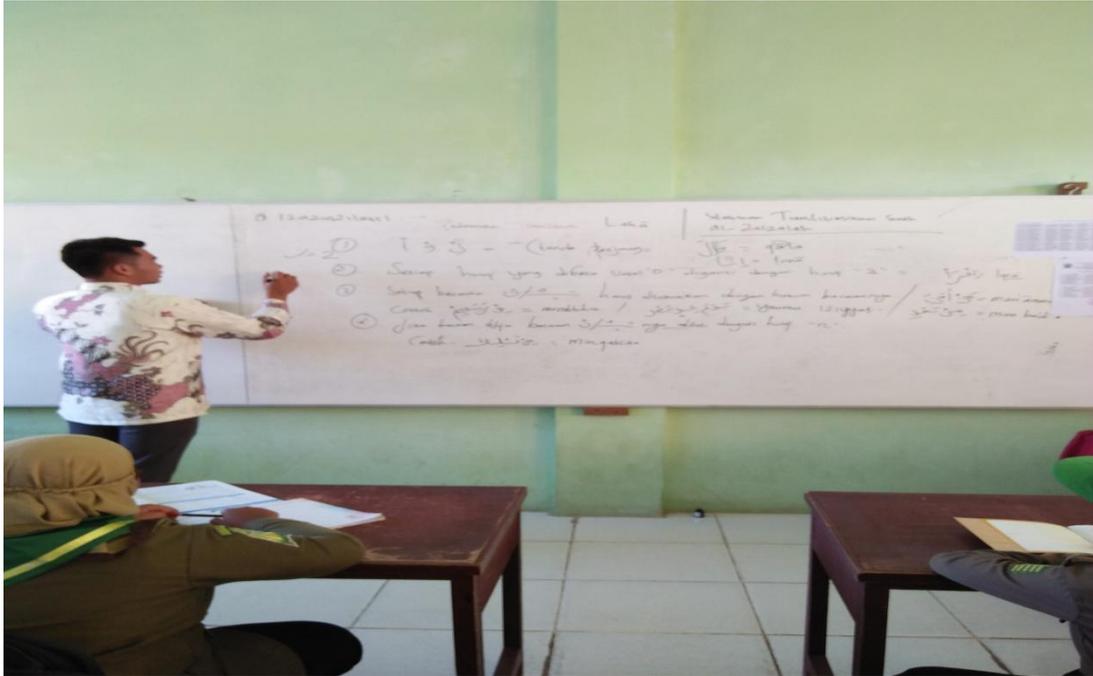
**DOKUMENTASI FOTO PENELITIAN
KEGIATAN GURU**



Kegiatan Kelompok Kerja Guru (KKG)



Rapat Guru Setiap Hari Senin



Guru Mengajarkan BTQ di Kelas V



Guru Mengajarkan Muridnya Cara Melafalkan Huruf Hijaiyah



Pengajian Guru-guru Sebulan Sekali



Guru Mengajarkan Tajwid dan Makhroj Huruf Melalui Media Infokus



Guru sedang Mengetes Hapalan Siswa Sebelum Pembelajaran dimulai



Apel Pagi

DOKUMENTASI PENELITIAN KEGIATAN MURID



Fardhu Kifayah



Mengunjungi Panti Asuhan



Dokter Kecil



DRUMBAND



Tapak Suci



Histbul Wathon (HW)

Penghargaan yang di Raih SD Muhammadiyah 2 Padangsidimpuan



Juara 1 Cerdas Cermat Tingkat Kota Padangsidimpuan Tahun 2016



Juara 1 Cerdas Cermat Tingkat Sub Rayon 03 Tahun 2016



Juara Tapak Suci Se-Tabagsel Tahun 2016

WAWANCARA PENELITIAN DENGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU-GURU



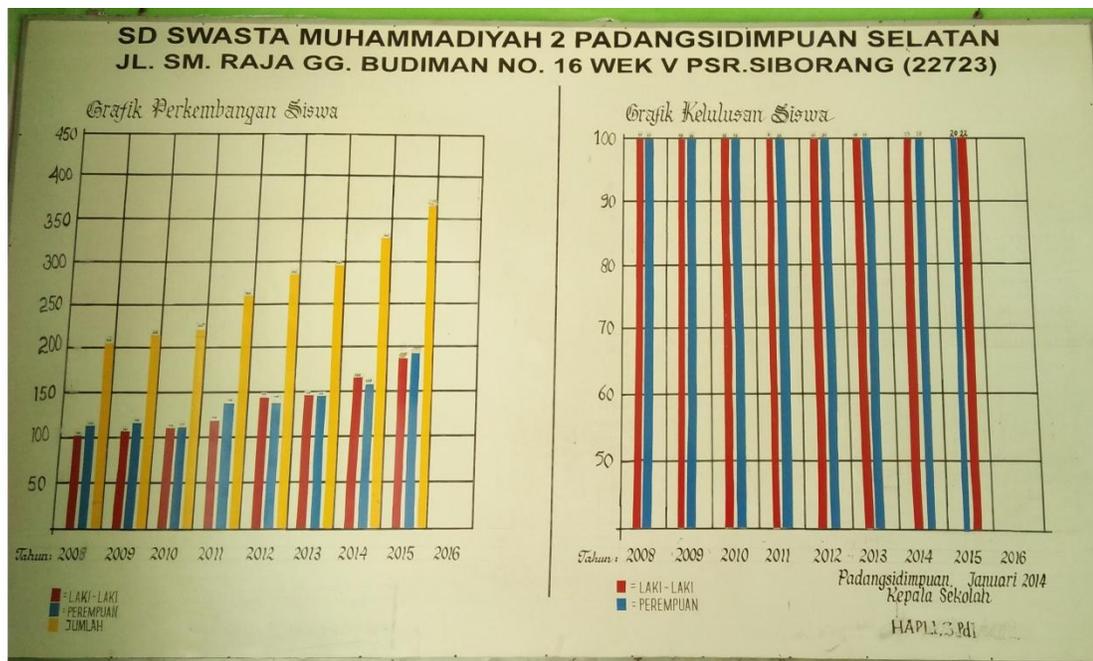
Wawancara Penelitian dengan Kepala Sekolah



Wawancara peneliti dengan Ibu Elli Zuraidah, S.Pd



Kepala Sekolah dan Guru-guru SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan



Grafik Perkembangan dan Kelulusan Siswa SD Muhammadiyah 2 Padangsidempuan Tahun 2008-2016